

**IMPLEMENTASI PROGRAM *DOUBLE TRACK*  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *VOCATIONAL SKILL* PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
PAITON PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
OLEH:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**EMALIA PUTRI**  
NIM. 202101030083  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *DOUBLE TRACK*  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *VOCATIONAL SKILL* PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
PAITON PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

**EMALIA PUTRI**  
NIM. 202101030083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *DOUBLE TRACK*  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *VOCATIONAL SKILL* PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
PAITON PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI **ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

**Dr. Ahmad Royani, S. Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198904172023211022

**IMPLEMENTASI PROGRAM *DOUBLE TRACK*  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *VOCATIONAL SKILL* PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
PAITON PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jumat  
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hartono, M.Pd.  
NIP. 198609022015031001

  
Farah Dianita Rahman, S.S.T., M. kes.  
NIP. 199007092023212041

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd., I M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Q.S. Al-Ra'd :11).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran & Terjemahannya*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), 346

## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat-Nya yang tidak mengenal batas, ruang, dan waktu, serta syafaat.

### *Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:*

1. Cinta pertama dan pintu surgaku, Ayah & Ibuku. Ibunda tercinta ibu Nur Halima dan ayahanda tercinta Bapak Hasim, Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih telah mengantarkan penulis sampai di titik ini. Terimakasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai mendapatkan gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT. senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hiduplah lebih lama.
2. Kedua Adikku, Aditya Reza Pranata dan Moh. Raja Zainal Abidin. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhkan menjadi versi paling hebat adik-adikku.  
Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan syukur yang sedalam-dalamnya dan tidak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama menempuh jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita menuju kehidupan yang terang benderang melalui agama Islam yang diridhai Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turut serta menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat mentuntaskan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen yang ada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak H. Ahmad Sudiarto, S.Pd., M.M. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, serta seluruh guru SMA Negeri 1 Paiton yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Guru-guru terhormat yang telah ikhlas mendidik dan membimbing saya sejak dibangku RA, SD, MTs, MA, hingga perguruan tinggi.
8. Teman-teman penulis yang selalu mendukung, memotivasi dan membantu, penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat dan memberi wawasan untuk peneliti lainnya dan berguna sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal A'lamiin

Jember, 22 Mei 2024

Emalia Putri  
NIM.202101030083

## ABSTRAK

**Emalia Putri, 2024:** *Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Vocational Skill Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paiton Probolinggo.*

**Kata kunci:** Implementasi, Program *Double Track*, *Vocational Skill*.

Pada bulan Februari 2023 Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, tingkat pengangguran terbuka tertinggi berasal dari pendidikan menengah, yakni SMA dan kejuruan, sebesar 8,41% dari total TPT Februari 2023. Untuk mendongkrak lulusan SMA bisa lebih terserap, provinsi Jawa Timur mulai merealisasikan program *double track* sejak Tahun 2018. Melalui program *double track* tersebut guna menjadi solusi terbaik agar siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi di harapkan memiliki keterampilan tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut sudah siap untuk bekerja atau memulai berwirausaha sesuai dengan bidangnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo? 2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo? 3) Bagaimana implikasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo?

Penelitian ini bertujuan: untuk mendeskripsikan strategi implementasi program *double track*, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *double track* dan untuk mendeskripsikan implikasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan data peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) strategi yang digunakan dalam implementasi program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton untuk meningkatkan *vocational skill* peserta didik yaitu a) melakukan pemetaan siswa. b) melakukan pengembangan program berupa materi dan praktek. c) pendidik yang kompeten. d) sertifikasi. e) pembiayaan. 2) Dalam pelaksanaan program ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi, sumber daya yang kompeten, dan melakukan kerja sama dengan DUDI. Sedangkan faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dapat mengurangi minat siswa. 3) Penerapan program *double track* ini dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dengan dibuktikan dari adanya lulusan yang membuka usaha sendiri berkat ilmu yang didapatkan dari program *double track*.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori .....	26

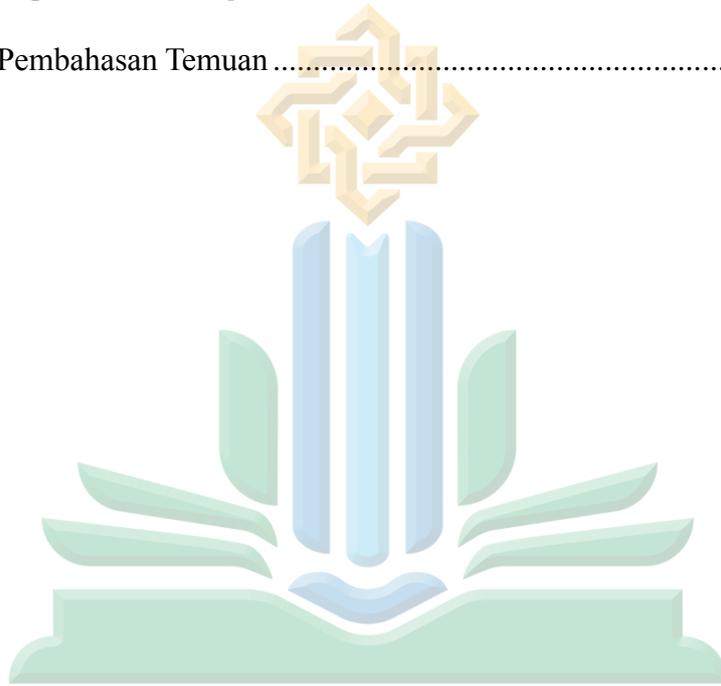
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>61</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subyek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Analisis Data.....	68
F. Keabsahan Data.....	73
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	75
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>80</b>
A. Profil SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo .....	80
B. Penyajian Data Dan Analisis Data .....	83
C. Pembahasan Temuan.....	131
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>144</b>
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran-saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

J E M B E R

## DAFTAR TABEL

### No. uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25
4.1 Tim Pelaksana Program <i>Double Track</i> .....	82
4.2 Hasil Implementasi Program <i>Double Track</i> .....	88
4.3 Hasil Pembahasan Temuan.....	130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

3.1	Komponen Analisis Data .....	69
4.1	Surat Keputusan Program <i>Double Track</i> .....	84
4.2	Absen Peminatan Peserta Didik Program <i>Double Track</i> .....	93
4.3	Penyampaian Materi Program <i>Double Track</i> .....	97
4.4	Kegiatan Program <i>double Track</i> .....	100
4.5	Kegiatan Magang siswa Program <i>double Track</i> .....	105
4.6	Sertikasi Trainer Program <i>Double Track</i> .....	110
4.7	Alat Program <i>Double Track</i> Tata Boga .....	112
4.8	Alat Program <i>Double Track</i> Teknik Kendaraan Ringan .....	113
4.9	Alat Program <i>Double Track</i> Desain Grafis .....	114
4.10	Sertifikat Siswa Program <i>Double Track</i> .....	116
4.11	Sebaran alumni yang sudah bekerja dan berwirausaha .....	129
4.12	Faktor pendukung program <i>Double Track</i> .....	141
4.13	Faktor penghambat program <i>Double Track</i> .....	141

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, tingkat pengangguran terbuka tertinggi berasal dari pendidikan menengah, yakni SMA dan kejuruan, sebesar 8,41% dari total TPT Februari 2023.<sup>1</sup> Tingkat pengangguran masih didominasi oleh lulusan SMA/SMK sederajat.<sup>2</sup> Akan tetapi yang menjadi masalah pengangguran sesungguhnya tidak hanya terbatas pada permintaan dan penawaran tenaga kerja, tetapi berbagai faktor lainnya yaitu ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja, kurangnya pendidikan dan keterampilan, tingkat kemiskinan, pemutusan hubungan kerja, lokasi/tempat tinggal yang jauh (demografi), minimnya informasi lowongan kerja, pasar global, kemajuan teknologi dan harapan yang tinggi dari pencari kerja.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan yang berlangsung disekolah ataupun diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa yang akan datang.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/21/pengangguran-terbuka-lebih-banyak-berasal-dari-lulusan-sekolah-menengah-dan-kejuruan>

<sup>2</sup> <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>

<sup>3</sup> Fajrillah, *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital* (Medan: Yayasan Kita Peduli, 2020), 135

<sup>4</sup> Dr. Rahmat Hidayat, MA, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Pertama (Medan: 2019), 24

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan seseorang manusia dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik.

Dalam sebuah sekolah baik itu sekolah yang berada dibawah naungan pemerintah ataupun swasta, terdapat beberapa unsur yang dibutuhkan didalamnya. Salah satunya merupakan unsur peserta didik atau anak didik. Peserta didik merupakan salah satu dari empat komponen pendidikan yang meliputi tujuan, peserta didik, alat dan lingkungan.<sup>5</sup> Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses yang tersedia pada jenjang, jalur, dan jenis pendidikan.<sup>6</sup> Menurut sifatnya, peserta didik dapat di didik dan dibina karena mempunyai bakat untuk diberi pendidikan sehingga menjadi manusia berkualitas.

Dalam praktiknya, unsur peserta didik merupakan unsur yang sangat penting bagi terwujudnya proses belajar mengajar disebuah sekolah. Peserta didik merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap semua hal yang berkaitan dengan sekolah. Salah satunya, peserta didik akan berpengaruh terhadap eksistensi sebuah sekolah. Biasanya, sekolah yang peserta didiknya tergolong banyak maka pandangan masyarakat terhadap sekolah itu sangat positif, dan sebaliknya. Jika

---

<sup>5</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2012) hlm 75.

<sup>6</sup> Kadir, 75

sebuah sekolah jumlah peserta didiknya sangat minim, maka sekolah tersebut akan dipandang negatif oleh masyarakat.

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri serta perkembangan iptek yang akselerasinya sangat cepat.. Jika tanpa melakukan peningkatan kualitas dan penyeimbangan, dunia pendidikan akan terjebak pada situasi blunder, yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan akan menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif.<sup>7</sup>

Pendidikan tidak hanya berperan dalam memajukan kecerdasan anak bangsa saja, melainkan juga berperan dalam mengembangkan keterampilan atau potensi yang ada pada peserta didik. Pendidikan yang berkualitas diperlukan agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan dan berkompeten dalam berbagai bidang. Peningkatan keterampilan ini sangat diperlukan sebagai bekal untuk peserta didik dalam menjalani kehidupan di dunia kerja. Hal ini juga bisa menjadi solusi atas masalah yang terkait dengan meningkatnya angka pengangguran yang terjadi di Indonesia saat ini.<sup>8</sup>

Salah satu lembaga pendidikan formal jenjang menengah yaitu SMA. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan

---

<sup>7</sup> Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2012), 24

<sup>8</sup> Andika Trirangga Putra dkk, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar pada Sekolah dengan Program *Double Track* di Provinsi Jawa Timur", Universitas Brawijaya Malang 2022, 2

formal yang pendidikannya berorientasi pada teori daripada praktik.<sup>9</sup> Hal ini yang melatarbelakangi terjadinya pilihan siswa untuk melanjutkan sekolah dengan masuk SMA karena ingin melanjutkan pendidikannya setelah lulus maka ia berminat untuk mengkaji ilmu yang mampu membekali dirinya untuk memasuki perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya bahwa tidak semua masyarakat negara memperoleh kesempatan mendapatkan pendidikan bermutu sebagai langkah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Untuk itu, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni Pemerintah dan pemerintah daerah harus memberikan layanan dan kemudahan. SMA merupakan satuan pendidikan setelah sekolah menengah pertama yang mengutamakan kemampuan teoretik siswa. SMA hanya menyediakan mata pelajaran umum yang dipelajari secara mendalam, oleh karena itu lulusan SMA sebenarnya wajib untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun perbedaan sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan sekolah menengah atas (SMA) antara lain sekolah menengah atas mengutamakan teori, agar rata-rata lulusan mendapatkan nilai ujian dan pengetahuan yang baik dan memuaskan. Sedangkan sekolah menengah kejuruan mengutamakan praktik vokasi, sehingga rata-rata lulusan sudah memiliki keahlian di suatu bidang.

---

<sup>9</sup> Iis Dwi Nurvitasari, "Manajemen pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Sambit)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 2.

Salah satu langkah yang ditempuh sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang terampil sekaligus berbekal kompetensi keahlian yaitu dengan melakukan upaya peningkatan keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan dalam bentuk program pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 8 dijelaskan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.<sup>10</sup>

Untuk mendongkrak lulusan SMA bisa lebih terserap, pada 2018 Provinsi Jawa Timur mulai merealisasikan program SMA *Double Track*. Program ini menurut Gubernur Soekarwo pendidikan yang menyisipkan pendidikan *vocational* atau keahlian di tingkat SMA. Keahlian yang diberikan seperti dibidang teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, bisnis dan manajemen serta seni pertunjukan. Program ini menurut Kepala Pendidikan Provinsi Jawa Timur Saiful Rachman mengatakan: “SMA *double track* itu diporsikan pada ekstrakurikuler atau diluar jam pelajaran utama. Keterampilan yang diajarkan berupa pilihan dan minimal dilaksanakan selama satu tahun”.<sup>11</sup>

SMA/MA *Double Track* adalah SMA/MA yang melaksanakan kegiatan KBM reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal.

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf) pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.55 WIB.

<sup>11</sup> Muhammad Munadi, *Manajaemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), 68.

Sedangkan tujuan pelaksanaan program *double track* ini adalah, 1) memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada siswa; 2) memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih; 3) menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat yang dimiliki; 4) memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan. Melalui Program *Double Track* SMA/MA lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi diharapkan memiliki keterampilan tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut sudah siap untuk bekerja atau memulai berwirausaha.<sup>12</sup>

Mekanisme penyelenggaraan program SMA *Double Track* yaitu, 1) Mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur melalui bidang Pembinaan Pendidikan SMA melakukan verifikasi data dan lapangan melalui tim verifikasi, 3) Tim verifikasi mengeluarkan rekomendasi layak atau tidak sekolah tersebut menerima program SMA *Double Track*, 4) Jika sekolah layak maka program SMA *Doble Track* akan diterapkan pada sekolah tersebut, dengan terlebih dahulu sekolah melakukan MoU dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 5) Program keterampilan yang diterapkan di sekolah akan dilaksanakan untuk peserta didik pada kelas XI dilaksanakan 1 sampai dengan 2 kali dalam seminggu di luar jam mata pelajaran sekolah selama 1

---

<sup>12</sup> Atysya Pramesty Diastara, 'Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo', *Jurnal Tata Rias*, 09.02 (2020), 351–58.

tahun pelajaran.<sup>13</sup> Untuk menjalankan program SMA *Double Track* kurikulum disusun oleh pihak yang berkompeten sesuai bidangnya. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan, UPT Pusat Pelatihan dan Sertifikat Profesi, BPPU ITS serta mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sehingga sesuai dengan kebutuhan industri.<sup>14</sup>

Pada saat ini mau tidak mau, suka tidak suka, pendidikan (formal dan non formal) di negeri ini harus di tekankan pada *vocational skill*. Tujuan pendidikan *vocational* harus menekankan pada penguasaan kehidupan, kurikulum/program lebih merefleksikan kehidupan nyata, penyelenggaraannya benar-benar jitu dalam merealisasikan kurikulum/program berorientasi *vocational skill*. Pendidikan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada kecerdasan kognitif saja, tetapi juga harus berorientasi pada kecerdasan afektif dan psikomotorik. Pendidikan dituntut untuk bisa menghasilkan manusia-manusia yang cakap, terampil dan kreatif. Oleh karena itu negara berkewajiban menjamin pendidikan yang berkualitas bagi warga negaranya tanpa terkecuali. Setiap anak pasti memiliki keahlian dan kemampuan yang berbeda-beda, sekalipun ada anak yang memiliki beberapa kekurangan entah dari segi fisik maupun mental. Kemampuan dan keahlian anak dapat dirangsang melalui pendidikan

---

<sup>13</sup> Fajar Baskoro, <http://www.slideshare.net/fajarbaskoro/program-sma-doubletrack>, 18 Juli 2019, Diakses pada tanggal 19 Januari 2022.

<sup>14</sup> Tim Website SMAPAN, SMA *Double Track* <https://sman1paiton.sch.id/red/15/double-track>, 29 September 2020, Diakses pada tanggal 19 Januari 2022.

berbasis *life skill* di sekolah. Siswa perlu diajarkan *life skill* sejak dini. Tantangan hidup siap menanti generasi muda, sehingga diperlukan usaha sadar dari orang tua, sekolah dan masyarakat untuk membekali mereka dengan pendidikan keterampilan hidup sedini mungkin.<sup>15</sup>

Kecakapan *vocational* merupakan kecakapan yang tertuju pada kemampuan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Keterampilan *vocational* digunakan untuk memperoleh dan mengembangkan pekerjaan dan profesi supaya memperoleh kompensasi finansial dan status yang layak. Sebagaimana pendidikan keterampilan di SMA Negeri 1 Paiton juga memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari bakat, minat dan potensinya. Dari beberapa karakteristik tersebut sekolah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensinya dengan tujuan agar siswa siswi setelah lulus nantinya dapat bekerja sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Contoh ajaran Rasulullah SAW, dalam mengembangkan kecakapan hidup para sahabatnya dengan mengarahkan mereka untuk beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme, seperti yang diriwayatkan 'Aisyah r.a., bahwa Rasulullah SAW, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَمِّتَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

---

<sup>15</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 505.

Artinya: (Sesungguhnya Allah SWT. mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, dia itqan (menyempurnakan) pekerjaannya). (HR. Thabrani dan Baihaqi).<sup>16</sup>

Rasulullah SAW, juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan fisik dan keterampilan. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abi Rafi':

عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلِلْوَالِدِ عَلَيْنَا حَقٌّ كَحَقِّنَا عَلَيْهِمْ قَالَ نَعَمْ حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَاحَةَ وَالرَّمْيَ الرَّمِيَّةَ ( وَأَنْ يُؤَرِّثَهُ ) وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا ( طَيِّبًا )

Artinya: "Dari Abi Rafi' dia berkata: aku berkata: wahai Rasul Allah apakah ada kewajiban kita terhadap anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita? beliau menjawab: ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan menulis, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rizki kecuali yang baik".<sup>17</sup>

Oleh karena itu, melalui cara-caranya mempersiapkan kecakapan hidup anak yang menjadikan mereka di kemudian hari sebagai sosok-sosok pribadi yang memiliki kecakapan hidup adalah letak pentingnya mengkaji dan melihat Muhammad SAW, sebagai tokoh dan pemimpin besar: Seorang pemimpin yang diakui oleh Armstrong tidak seperti Kristus, Nabi Muhammad SAW, bukanlah figur kegagalan, tetapi beliau merupakan figur dengan keberhasilan yang mengagumkan (*a dazzling success*).<sup>18</sup>

Pengenalan *Vocational Skill* terhadap peserta didik bukanlah untuk mengganti kurikulum yang ada, akan tetapi untuk melakukan reorientasi kurikulum yang ada, agar benar-benar merefleksikan nilai-nilai kehidupan

<sup>16</sup> 'Akmansyah\_ (2015)\_BUKU\_- Konsep\_Pendidikan\_Kecakapan.Pdf'. hal 9

<sup>17</sup> 'Akmansyah\_ (2015)\_BUKU\_- Konsep\_Pendidikan\_Kecakapan.Pdf'. hal. 10

<sup>18</sup> 'Akmansyah\_ (2015)\_BUKU\_- Konsep\_Pendidikan\_Kecakapan.Pdf'. hal 11

nyata. *Vocational Skill* merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat, dan bukan untuk mengubah total kurikulum atau program yang telah ada. Kehadiran *Vocational Skill* mengindikasikan perlunya penyesuaian-penyesuaian kurikulum atau program pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi nyata masyarakat setempat.<sup>19</sup>

SMA Negeri 1 Paiton telah melakukan inovasi pendidikan dalam berbagai sektor, bukan hanya pendidikan intelektual tetapi juga pengembangan program pendidikan yang berkaitan dengan minat, bakat, dan keterampilan siswa. SMA Negeri 1 Paiton merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di paiton, terletak di Jl. Pakuniran Paiton, RT/RW 14/06 Desa Sukodadi, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo. SMA Negeri 1 Paiton memiliki program keunggulan dalam bidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler salah satunya yaitu sebagai sekolah *double track*. SMA Negeri 1 Paiton merupakan salah satu dan satu-satunya sekolah yang berada di paiton dengan menerapkan program unggulan *double track* sejak tahun ajaran 2018/ 2019 hingga sekarang. Dengan adanya program *double track* yang dikeluarkan oleh peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk memulai sebuah bisnis usaha, dalam hal ini siswa memiliki peluang usaha dengan mengembangkan kreativitasnya yang langsung diberikan arahan

---

<sup>19</sup> Sahid, "Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional", Tesis Universitas Negeri Malang, 2008, 24.

dari guru pembimbing program *double track* baik didalam bidang rekayasa, pengelolaan, budidaya maupun keterampilan.

Dilihat dari beberapa karakteristik peserta didik, SMA Negeri 1 Paiton pada tahun ajaran 2018/2019 hingga pada tahun ajaran 2021/2022 menetapkan lima pendidikan keterampilan yaitu 1) Multimedia, 2) Teknik Kelistrikan (CCTV), 3) Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 4) Tata Boga, dan 5) Kecantikan. Akan tetapi pada tahun ajaran 2023/2024 SMA Negeri 1 Paiton menetapkan tiga pendidikan keterampilan yaitu 1) Teknik Kendaraan Ringan, 2) Desain Grafis, 3) Tata Boga. Dalam hal ini di karenakan sesuai dengan keminatan peserta didik dan kebutuhan di masyarakat.

SMA Negeri 1 Paiton juga bekerja sama dengan PT. POMI Paiton Energy dalam pelatihan siap kerja, pelatihan ini meliputi dua teknik yaitu 1) Teknik pengelasan dan 2) Teknik Kendaraan Ringan. Sehingga dalam lingkungan sosial nanti, peserta didik mampu berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan masyarakat sesuai dengan bakatnya di bidang keterampilan. Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.<sup>20</sup>

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implemetasi program

---

<sup>20</sup> <https://sman1paiton.sch.id/>

*double track* dalam peningkatan *vocational skill* peserta didik. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana strategi dilaksanakannya program *double track* tersebut. Selain itu, pelaksanaan program *double track* sangatlah baru untuk para guru sekaligus peserta didik di sekolah. Dengan adanya penerapan program *double track* ini menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga peserta didik setelah lulus nantinya dengan mudah mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha secara mandiri dengan bekal keterampilan yang telah dimilikinya.

Selain dapat mendorong siswa untuk mandiri dan memiliki keterampilan dalam menciptakan peluang bisnis, hasil pembelajaran *double track* ini menjadikan sebuah keunggulan sekolah dalam mempromosikan lembaganya pada saat penerimaan siswa baru (PPDB).<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan *Vocational Skill* Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paiton Probolinggo**”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian terkait dengan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton diatas, maka ditemukan beberapa fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi dan wawancara awal di SMAN 1 Paiton 04 Maret 2024

1. Bagaimana strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo?
3. Bagaimana implikasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian.<sup>22</sup> Hal ini harus merujuk dan konsisten dengan berbagai masalah yang peneliti sudah rumuskan sebelumnya. Berangkat dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022), 76

3. Untuk mendeskripsikan implikasi penerapan program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta penulis khususnya mengenai implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan referensi dan bahan komparatif untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait peran guru dalam mendukung dan berperan dalam implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik.

**c. Bagi Peserta Didik SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan untuk membangkitkan jiwa enterpreneur peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program *double track*, dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, dan memudahkan peserta didik setelah lulus nantinya dalam mencari pekerjaan atau membuka usaha secara mandiri.

**d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pengalaman bagi peneliti untuk memperluas ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan terkait implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik.

**e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan mengenai topik yang dikaji guna menemukan temuan-temuan lainnya.

**f. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq**

**Jember**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan penelitian mengenai implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik.

### g. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi secara aktual kepada seluruh pembaca terkait implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik tumpuan bagi peneliti di dalam judul peneliti. Adapun istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide atau konsep, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan atau keterampilan.

### 2. Program *double track*

Program *double track* merupakan program yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan memberikan keterampilan bagi siswa sebagai bekal setelah lulus nantinya untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha secara mandiri.

### 3. *Vocational skill* (kecakapan vokasional/kemampuan kejuruan)

*Vocational skill* merupakan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan di masyarakat yang mengandalkan kemampuan psikomotorik (kemampuan fisik).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi program *double track* sebagai peningkatan *vocational skill* adalah suatu proses penerapan yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur sebagai bekal keterampilan bagi siswa setelah lulus nantinya untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha secara mandiri.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yaitu dimulai dari bab satu pendahuluan sampai bab terakhir yaitu penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Dalam sistematika penulisan penelitian ini berdasarkan pada buku “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing- masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan Kajian Teori yang akan dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi Penyajian Data Dan Analisis, pada bab ini terdiri atas gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab 1 sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir pada penyusunan skripsi nanti, terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang berisi (matrik penelitian, pernyataan keaslian tulisan, Pedoman penelitian yaitu pengumpulan data dengan

(*checklist* observasi, wawancara, rekaman interview dan lain-lain), dokumentasi (foto dan gambar/denah), surat keterangan izin penelitian, surat keterangan selesai penelitian, jurnal kegiatan penelitian dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian yang berjudul Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan *Vocational Skill* Peserta didik ini nantinya, Peneliti melengkapinya dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas penelitian ini serta kajian teoretis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasilnya. Beberapa kajian tentang Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan *Vocational skill* Peserta Didik yang telah diteliti sebelumnya, sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian Atysya Pramesty Diastara yang merupakan mahasiswi Universitas Negeri Surabaya 2020, dengan judul jurnal penelitian Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo.<sup>23</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan jenis study literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan *Double Track* SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo sudah berjalan dengan lancar dan dilaksanakan setiap hari Sabtu, dengan durasi waktu 6 X 45 menit, dengan materi meliputi, tata rias wajah, penataan rambut beserta asesoris kerudung (membuat sanggul bokor, merangkai melati), pemakaian busana pengantin berhijab. Kemudian Untuk

---

<sup>23</sup> Diastara.

meningkatkan keterampilan merias peserta *Double Track* pihak sekolah bekerja sama dengan pihak lain, misal Sekolah dasar, Sekolah Menengah, instansi pemerintah di lingkungan kecamatan Sooko Ponorogo. Hal tersebut bertujuan agar setelah lulus nantinya dapat memiliki bakat di bidang tersebut dan memiliki peluang berwirausaha atau bekerja dibidang tersebut.

*Kedua*, penelitian Nur Kholis, yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021 dengan judul skripsi Implementasi Program *Double Track* sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik.<sup>24</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif. Dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini memiliki hasil bahwa implementasi program *Double Track* di SMA NU 1 Gresik sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan pembentukan tim kerja yang masing-masing mempunyai tugas pokok dan fungsi. Dalam mengikuti program *Double*

---

<sup>24</sup> Nur Kholis, "Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif", UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

*Track*, terdapat alur yang harus diikuti oleh peserta didik yaitu pembekalan secara teori, praktik pembuatan produk atau karya dan mengikuti ujian sertifikasi.

*Ketiga*, penelitian Idarotul Siti Akhsova yang merupakan mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021 dengan judul skripsi Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan Citra Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan).<sup>25</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen program *double track* dalam meningkatkan citra pendidikan. Dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai, (1) Pada proses perencanaan program *double track* yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan dapat dilihat dari dua tahap diantaranya, tahap pemilihan jurusan yang akan diambil dan tahap pemetaan minat siswa. Dalam tahap pemilihan jurusan, pihak yang terkait memutuskan untuk mengambil 3 jurusan yaitu, Program Tata Boga dengan keahlian Pastry Bakery, Program Multimedia dengan keahlian Video *Editing*, dan Program Teknik Kendaraan Ringan dengan keahlian *Tune Up* Sepeda Motor. Sedangkan pada tahap pemetaan minat siswa sekolah

---

<sup>25</sup> Idarotul Siti Akhsova, Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Citra Pendidikan, (skripsi: UniversitasIslam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

mengutamakan siswa yang nantinya tidak dapat melanjutkan ke jenjang perkuliahan. (2) Proses pelaksanaan yang dilakukan SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan dalam meningkatkan citra pendidikan melalui program unggulan *double track*, yaitu dengan memaksimalkan pelatihan disetiap jurusan program *double track* dengan tujuan agar siswa mampu menguasai semua materi maupun praktik. Selain itu pelaksanaan pada program ini yaitu dengan menjalin kerjasama dengan dunia industri. Dalam pelaksanaan kerja sama dengan pihak luar maka hal ini dapat menambah nilai plus terhadap kegiatan program *double track* di SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan dalam meningkatkan citra pendidikan. (3) Evaluasi merupakan proses akhir atau penilaian kualitas terhadap suatu kegiatan. Proses evaluasi terhadap program *double track* di SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan ini berupa ujian yang diadakan oleh pihak ITS, penilaian terhadap siswa itu sendiri secara individu, serta penilaian terhadap minat dan antusias dari para siswa. Selain itu hasil dari adanya evaluasi ini yaitu dengan adanya nilai plus dari masyarakat serta pihak industri yang bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengembangkan program *double track*.

*Keempat*, Kurniawan Eko Saputro, Asrul Bahar, Sri Handajani, & Andika Kuncoro Widagdo. (2023). Universitas Negeri Surabaya, dengan judul jurnal penelitian Pengaruh Pogram *Double Track* Tata Boga

Terhadap Peningkatan Minat wirausaha Peserta Didik Di SMAN 1 Kalidawir.<sup>26</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional, dimana penelitian ini hanya melakukan pengamatan (observasi) pada subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan siswa yang mengikuti program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dengan 27 pernyataan mengenai minat berwirausaha.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan program *double track* tata boga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI. Program *double track* ini wajib diikuti setiap peserta didik agar dapat memiliki materi, keterampilan tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dimiliki dan bertujuan untuk menyiapkan lulusan SMA agar memiliki bekal untuk siap bekerja atau berwirausaha sesuai dengan kemampuan yang didapat.

Kelima, Rohmat Duwi Cahyono, & Hari Subiyantoro (2022). Universitas Bhinneka PGRI, dengan judul jurnal penelitian Pengaruh Program *Double Track* Dan Efikasi diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 1 Rejotangan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wirausaha Peserta and others, 'Pengaruh Program Double Track Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat', 12.2 (2023), 2301–5012 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>>.

<sup>27</sup> Rohmat Duwi Cahyono and Hari Subiyantoro, 'Pengaruh Program Double Track Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan', *Jurnal Economina*, 1.2 (2022), 109–19 <<https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.47>>.

Metode dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau angket, Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Terdapat pengaruh program Double Track terhadap Minat Berwirausaha. 2) Terdapat pengaruh Efikasi Diri Minat Berwirausaha. 3) Terdapat pengaruh secara simultan *Double Track* dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha SMAN 1 Rejotangan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Atysha Pramesty Diastara. Universitas Negeri Surabaya. 2020	Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo.	Penelitian dengan metode deskriptif. Sama-sama fokus permasalahan Program <i>double track</i> .	Lokasi penelitian. Fokus dan manfaat penelitian berbeda. lebih terfokus pada peningkatan <i>vocationall skill</i> peserta didik.
2	Nur Kholis. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021.	Implemenatsi program <i>double track</i> sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik	Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Lokasi penelitian. Fokus penelitian. Dan manfaat penelitiannya berbeda.
3	Idarotul Siti Akhsova Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Manajemen Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Citra Pendidikan (Studi	Metode penelitian kualitatif. Sama-sama	Lokasi penelitian. Fokus dan manfaat penelitian. Lebih terfokus pada

No	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	2021.	kasus SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan.	membahas program <i>double track</i> .	peningkatan <i>vocational skill</i> peserta didik.
4	Kurniawan Eko Saputro, Asrul Bahar, Sri Handajani, & Andika Kuncoro Widagdo. Universitas Negeri Surabaya 2023.	Pengaruh Pogram <i>Double Track</i> Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat wirausaha Peserta Didik Di SMAN 1 Kalidawir.	Sama-sama membahas program <i>double track</i> .	Lokasi penelitian. Metode dan jenis penelitian.
5	Rohmat Duwi Cahyono, & Hari Subiyantoro. Universitas Bhinneka PGRI 2022.	Pengaruh Program <i>Double Track</i> Dan Efikasi diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 1 Rejotangan.	Sama-sama membahas program <i>double track</i> .	Lokasi penelitian. Metode dan jenis penelitian. Teknik pengumpulan data.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan lima penelitian yang sudah peneliti sebutkan sebelumnya. Yaitu kelima penelitian terdahulu sama-sama membahas program *double track*. Akan tetapi dari segi lokasi penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, metode dan jenis penelitian, serta teknik pengumpulan data berbeda. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat baru (*novelty*) dan layak untuk dilakukan penelitian.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Implementasi program *double track*.

#### a. Implementasi

##### 1) Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement*

(mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan.<sup>28</sup>

Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>29</sup>

Grindle menyatakan, bahwa *“Implementation is that set of activities directed toward putting a program into effect”*<sup>30</sup>

(implementasi adalah serangkaian kegiatan di arahkan untuk mewujudkan suatu program). Program-program yang bersifat operasional adalah program-program yang isinya dengan mudah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh pelaksana. Program tersebut tidak hanya berisi mengenai kejelasan tujuan/sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah, melainkan

<sup>28</sup> “Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 9 Mei 2022, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

<sup>29</sup> Zakky, “Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum” Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>

<sup>30</sup> Dr. H. Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*. Cetakan 1 (Bandung; Penerbit AIPI, 2006) hlm 31.

secara rinci telah menggambarkan pula alokasi sumber daya yang diperlukan, kemudian kejelasan metode dan prosedur kerja yang harus ditempuh, dan kejelasan standar yang harus dipedomani.

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.<sup>31</sup> Grindle menambahkan bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran.

Implementasi sebagai sebuah upaya untuk menciptakan hubungan yang memungkinkan bagi kebijakan dapat terealisasi sebagai sebuah hasil aktivitas pemerintah. Upaya-upaya tersebut didesain dengan harapan untuk dapat mewujudkan hasil akhir yang telah dipikirkan. Singkatnya, implementasi merupakan sebuah proses untuk mewujudkan rumusan kebijakan menjadi tindakan kebijakan guna mewujudkan hasil akhir yang diinginkan.

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa

---

<sup>31</sup> Grindle, Merilee S. (Ed). 1980. *Politics and Apolicy Implementation in the Third World*, New Jersey: Princetown University Press.

perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

## 2) Strategi Implementasi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>32</sup> Tanpa suatu strategi yang cocok dan tepat tidak mungkin tujuan tersebut dapat tercapai.

Menurut Stephanie K Marrus, seperti yang dikutip Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, Hamei dan Prahalad, yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting.<sup>33</sup> Jadi dapat disimpulkan secara singkat bahwa strategi adalah rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

<sup>32</sup> Zurriani Ritonga, *Manajemen Strategi*, 2020.

<sup>33</sup> Birul Walidaini, *Analisis Tekstual Koyunbaba Karya Carlo Domeniconi: Bentuk Dan Struktur Bagian I Moderato*, *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2020, II <<https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.53>>.

Implementasi ini merupakan perwujudan dari tujuan dan rumusan-rumusan yang sudah ditentukan sebelumnya, dari implementasi ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Mengembangkan keterampilan yang mendukung strategi yaitu melaksanakan semua keterampilan yang dimiliki siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b) Membuat struktur organisasi, struktur organisasi sudah dibuat yang terdiri dari ketua pelaksana kegiatan, pembimbing, penanggungjawab bidang tertentu. Struktur ini biasanya diperbarui setiap tahunnya atau pada setiap ada perubahan mendesak seperti adanya salah satu bagian dari struktur yang berhenti atau keluar dari structural kepengurusan program *double track*.
- c) Menyiapkan anggaran, anggaran ini berasal dari dana sekolah dan iuran kas setiap bulannya yang dilakukan oleh siswa.
- d) Mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dalam hal ini proses pembelajaran program *double track* dapat mengembangkan informasi terutama dalam media

elektronik seperti media sosial untuk mencari informasi atau mempromosikan produknya.<sup>34</sup>

## **b. Program *double track***

### **1) Pengertian Program *Double Track***

Istilah *double track* tercantum pada peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 Pasal 1 Ayat 6 : “*Double Track* merupakan istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan”. Program *double track* ialah sistem kegiatan belajar mengajar yang mengkombinasikan dua program yaitu metode belajar SMA yang diberi keterampilan tambahan.<sup>35</sup> *Double track* menjadi penyelesaian dalam menciptakan tamatan SMA dengan basis daya manusia yang bermutu serta berjiwa wirausaha yang siap merambah ke dalam dunia kerja.

Program *double track* menurut Gubernur Soekarwo pendidikan yang menyisipkan pendidikan *vocational* atau keahlian di tingkat SMA seperti bidang teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agrobisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni rupa dan kriya serta seni pertunjukan. Program

<sup>34</sup> Imam Qori, “Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren”, *Jurnal Management and Business Review*, Vol. 3, No. 2, tahun 2019, 90-91.

<sup>35</sup> “Sukemi dkk, SMA *Double Track* Hal 6.”

ini menurut Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Saiful Rachman mengatakan “SMA *double track* itu diporsikan pada ekstrakurikuler atau diluar jam pelajaran utama. Keterampilan yang diajarkan berupa pilihan dan program ini minimal dilaksanakan selama 1 tahun.<sup>36</sup>

Program *double track* adalah kebijakan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan memberikan keterampilan bagi lulusan sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi untuk memasuki dunia kerja. Menurut Dinas Pendidikan Jawa Timur program pendidikan *double track* ini di dasarkan atas *pertama*, mengutamakan sekolah pinggiran/daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). *Kedua*, termasuk kategori wilayah ekonomi menengah kebawah. *Ketiga*, memiliki indeks lulusan yang rendah dalam meneruskan ke perguruan tinggi. Dengan adanya kebijakan program *double Track* diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut sudah siap untuk bekerja dan memulai berwirausaha.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), 68.

<sup>37</sup> Deniarika Alfiani Maula. Implementasi Kebijakan Program *Double Track* di SMA Negeri 1 Tongkas Kabupaten Probolinggo (Skripsi: Malang, 2021), 7

Dapat disimpulkan bahwa program *double track* ini adalah program yang ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 Tahun 2018, untuk memberikan keterampilan kepada siswa khususnya bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai bekal dan bakat keterampilan siswa setelah lulus nantinya untuk siap bekerja atau memulai berwirausaha secara mandiri di masyarakat.

## 2) Inovasi Kurikulum

Program *double track* ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan sebagai program keterampilan bagi peserta didik. Menurut Ekosusilo dan Kasihadi inovasi pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dari tuntutan zamannya.<sup>38</sup> Kemudian menurut Saud inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.<sup>39</sup>

Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada

---

<sup>38</sup> *Inovasi Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, LIII.

<sup>39</sup> *Inovasi Pendidikan*, LIII.

sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Inovasi dilakukan dengan tujuan tertentu atau memecahkan masalah. Dalam hal ini proses dan tahapan perubahan itu ada kaitannya dengan masalah pengembangan (*development*), penyebaran (*diffusion*), diseminasi (*dissemination*), perencanaan (*planning*), adopsi (*adoption*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).<sup>40</sup>

Istilah inovasi menurut Nichols, yaitu *“Change refers to “ continuous reappraisal and improvement of existing practice which can be regarded as part of the normal activity ...while innovation refers to ... Idea, subject or practice as new by an individual or individuals, which is intended to bring about improvement in relation to desired objectives, which is fundamental in nature and which is planned and deliberate.”* Nichols menekankan perbedaan antara perubahan (*change*) dan inovasi (*innovation*) sebagaimana dikatakannya di atas, bahwa perubahan mengacu kepada kelangsungan penilaian, penafsiran dan pengharapan kembali dalam perbaikan pelaksanaan pendidikan yang ada yang dianggap sebagai bagian aktivitas yang biasa. Sedangkan inovasi menurutnya adalah mengacu kepada ide, obyek atau praktik sesuatu yang baru oleh

---

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. Ke-IV, h. 300-301

seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud untuk memperbaiki tujuan yang diharapkan.<sup>41</sup> Menurut Van de Van sebagaimana dikutip Yamin dan Maisah inovasi merupakan suatu ide baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat menghasilkan atau dapat memperbaiki sebuah produk, proses maupun jasa.<sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah memperkenalkan ide baru atau barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks ini tentu saja inovasi biasanya berhubungan dengan kreativitas atau keterampilan manusia.

### **3) Strategi Pelaksanaan Program *Double Track*.**

Dalam rangka memberikan pembekalan keterampilan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi maka diselenggarakan program *double track* pada beberapa SMA di Jawa Timur. Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 Tahun 2018 terdapat ruang lingkup pelaksanaan program *Double Track* sebagai berikut.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Syafaruddi, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan*. Perdana Publishing. Cet. Pertama September 2012.

<sup>42</sup> *Inovasi Pendidikan*, LIII.

<sup>43</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 3-6.

a) Pemetaan Siswa.

Pemetaan siswa dilakukan untuk menjangkau data peminatan siswa yang dapat mengikuti program *Double Track*. Pemetaan dilakukan dengan pendataan siswa pada SMA di Jawa Timur yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yang ditetapkan dalam keputusan kepala dinas pendidikan.

b) Materi Pelatihan dan Pengembangan Program.

Sekolah *double track* wajib menyusun materi pelatihan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih serta disesuaikan dengan jurusan yang dimiliki. Waktu pelaksanaan di luar jam pelajaran reguler SMA. Adapun cara pengembangan dengan melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri maupun instansi terkait dan juga dengan cara memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

c) Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana dan Prasarana.

Peran pendidik dan instruktur yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai kompetensi yang dimiliki serta ditunjang dengan sertifikat keahlian. Hal ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa peran pendidik dan instruktur yang mampu memberikan materi

pelatihan sesuai kompetensi yang dimiliki serta ditunjang dengan sertifikat keahlian.<sup>44</sup> Sehingga dengan adanya pendidik yang memiliki sertifikat keahlian menjadikan peserta didik mencapai tujuan dari program *double track*.

Dalam mendukung program *double track*, sekolah menyiapkan sarana dan prasarana baik milik internal sekolah maupun luar sekolah. Sarana dan prasarana pada program *double track* menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh penyelenggara program *double track*. Dengan adanya sarana dan prasarana akan mempermudah penyelenggara pendidikan dalam penyampaian materi oleh guru pembina *double track* kepada peserta didik yang mengikuti program *double track* tersebut.<sup>45</sup>

#### d) Sertifikasi.

Sertifikasi program *double track* didasarkan pada siswa yang memenuhi jam pelatihan memiliki kewajiban untuk mengikuti ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh SMA penyelenggara dan bekerja sama dengan lembaga sertifikasi. Siswa yang telah mengikuti ujian kompetensi dan dinyatakan lulus berhak untuk memperoleh ijazah formal sekolah dan sertifikasi kompetensi.

<sup>44</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 3.

<sup>45</sup> Rizkita Janatusurur. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan Bandung 2016

e) Pembiayaan.

Anggaran pembiayaan program *double track* ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa biaya penyelenggaraan *double track* pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan.<sup>46</sup> Pembiayaan ini menjadi standart yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan (Dinas Pendidikan Jawa Timur, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program *double track* memiliki lima komponen yaitu a) pemetaan siswa; b) materi pelatihan dan pengembangan program; c) pendidik, tenaga pelatih, dan sarana prasarana; d) sertifikasi; e) pembiayaan. Yang kelima ini menjadi komponen yang sangat penting bagi program *double track*.

---

<sup>46</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 6.

### c) Tujuan Program *Double Track*.

Tujuan penyelenggaraan program *double track* terdiri dari empat bagian yang dijadikan sebagai dasar, yaitu :<sup>47</sup>

- (1) Memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik.
- (2) Memberikan bekal pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih.
- (3) Menciptakan tamatan SMA dengan sumber daya manusia yang terampil siap kerja sesuai dengan sertifikat keahlian yang dipunyai.
- (4) Memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan ketrampilan.

Melalui Program *Double Track* SMA/MA lulusan yang

tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diharapkan memiliki keterampilan tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut sudah siap untuk bekerja.

Tahapan proses program SMA *Double Track* yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Atysha Pramesty Diastara." Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab si SMAN 1 SOOKO Ponorogo". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 09, No.2, Tahun 2020, 354.

- (1) Pendataan siswa kelas XI yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- (2) Sekolah mengajukan proposal permohonan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- (3) Dinas pendidikan melalui bidang pendidikan SMA melakukan verifikasi proposal.
- (4) Pengumuman hasil verifikasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- (5) Sekolah yang terpilih akan diundang untuk memasukkan data-data peserta ke dalam system.
- (6) Persiapan pelaksanaan pelatihan di sekolah (kurikulum, modul, TOT, peralatan, dan bahan).
- (7) Pelaksanaan pelatihan di sekolah dengan total 120 jam.
- (8) Evaluasi dan ujian keterampilan

### c. *Vocational Skill*

#### 1) **Pengertian *Vocational Skill*.**

Salah satu program yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan islam adalah adanya program *vocational skill* yang merupakan bagian dari *life skill* dimana dalam inti *vocational skill* proses pembelajarannya adalah adanya suatu kegiatan yang nyata, yaitu adanya praktik bagi

---

<sup>48</sup> Matoha Mino. <https://id.scribd.com/document/510249059/laporansmadt-buany-200209014139>, 2019/2020, Diakses pada tanggal 06 Februari 2022.

peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya diberi kecakapan yang bersifat umum, tetapi juga diberi pengalaman belajar yang bersifat spesifik.

Secara harfiah kata “*vocational*” dapat diartikan dengan kejuruan sedangkan “*skill*” adalah keterampilan, dari kata tersebut dapat diartikan *vocational skill* adalah kecakapan kejuruan. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi pembangunan dan perubahan sosial yang artinya dapat memberikan suatu lapangan kerja alternative pada peserta didik dan juga bermanfaat dalam masa depan yang mampu memberikan motivasi untuk hidup di era globalisasi.<sup>49</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan *vocational skill* merupakan kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup, khususnya kecakapan yang bersifat teknis, untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi persoalan kerja. Kecakapan tersebut mencakup kecakapan pengetahuan, sikap yang di dalamnya mencakup aspek fisik dan mental, yang berkaitan

---

<sup>49</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta : Diva Press, 2012), hlm 131

dengan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan.<sup>50</sup>

Kecakapan *vocational* seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Sementara Tim BBE Depdiknas menjelaskan kecakapan *vokasional* (*vocational skill*) sering disebut keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Keterampilan *vokasional* digunakan untuk memperoleh dan mengembangkan pekerjaan dan profesi supaya memperoleh kompensasi finansial dan status yang layak. Meskipun dalam konteks al-Qur’an bahwa yang menjamin kehidupan manusia di dunia hanya Allah semata, tetapi manusia harus berusaha memperoleh penghasilan yang banyak, baik, bersih dan halal dihadapan-Nya.<sup>51</sup>

Menurut Prosser, pendidikan kejuruan merupakan sebuah konsep pengalaman menyeluruh bagi setiap individu yang belajar untuk kesuksesan dunia kerja. Dalam hal ini, pendidikan kejuruan banyak belajar tentang persiapan-persiapan sebelum ke dunia kerja. Pembelajaran itu mulai

---

<sup>50</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, ..... hlm. 132

<sup>51</sup> Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, 123.

pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Evans, mendefinisikan bahwa pendidikan vokasi adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Pendidikan kejuruan dalam hal ini bukan luasnya kompetensi yang dipelajari, tetapi kedalaman kompetensi pada suatu bidang tertentu.<sup>53</sup>

Dari kedua pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah sebuah kegiatan proses belajar mengajar yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja secara profesional di bidang tertentu. Maksudnya adalah setiap peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada bidang teknologi dan kejuruan dapat langsung terjun ke dunia kerja tanpa diragukan lagi kemampuannya. Sebab, peserta didik yang telah lulus melalui jenjang pendidikan kejuruannya sudah mempunyai bekal dan pengalaman pada bidang tertentu.

Kecakapan *vocational* lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan ilmiah.

---

<sup>52</sup> Suyitno, *Pendidikan Vokasi Kejuruan Strategi Dan Revitalisasi Abad 21*, 2020.

<sup>53</sup> Suyitno.

Terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan *vocational* terbagi atas kecakapan *vocational* dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan *vocational* khusus (*occupational skill*).<sup>54</sup> Menurut konsep di atas, kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara.

Kecakapan *vocational* dasar mencakup melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual dan kecakapan membaca gambar sederhana. Kecakapan *vocational* dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

Kecakapan *vocational* khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni pekerjaan di

---

<sup>54</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* ...., hlm. 31.

bidang otomotif, meracik bumbu bagi yang menekuni pekerjaan di bidang tata boga, dan sebagainya. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan *vocational*, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa.<sup>55</sup>

## 2) Pendidikan *Vocational Skill*.

*Vocational skill* merupakan bagian dari program *life skills*. Dalam kurikulum pendidikan tingkat atas, konsep *Life Skill* merupakan salah satu fokus kajian, yaitu pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau berbasis pekerjaan, yang salah satunya bermakna pendidikan keterampilan (*vocational skill*). Kecakapan hidup bagi siswa SMA/MA yang digariskan oleh pemerintah Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V pasal 26 ayat 2. Hal itu juga dipertegas oleh Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA.<sup>56</sup>

Dalam rangka memajukan pendidikan nasional diperlukan suatu paradigma yang jelas melalui tatanan normatif dalam bentuk undang-undang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah yang akan memberikan

<sup>55</sup> Departemen Agama RI 2005, *Pedoman Integrasi kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*, hlm. 30

<sup>56</sup> Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 141.

arahan makro terhadap pendidikan nasional, dan selanjutnya peraturan daerah yang akan mengembangkan potensi keunggulan lokal yang dapat memperkaya potensi nasional. Bagi para praktisi pendidikan dalam upayanya memajukan pendidikan maka minimal ia harus berangkat dari dua paradigma: (1) Paradigma Normatif, dan (2) Paradigma Empiris.<sup>57</sup>

Paradigma normatif adalah perangkat perundang-undangan dan peraturan di bidang pendidikan yang merupakan pedoman dalam pengelolaan pendidikan. Jika harus berangkat dari perundang-undangan yang sedang berlaku, maka pijakannya hendaknya diawali dari UUD pasal 31 tentang pendidikan kemudian UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai peraturan pemerintah sebagai turunannya. Kemudian UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dengan berbagai peraturan daerah yang mengatur implementasinya di daerah. Ada kecenderungan lulusan suatu jenis atau jenjang pendidikan tidak memiliki keterampilan dasar sesuai dengan keterampilan yang seharusnya menjadi kewajiban jenis atau jenjang pendidikan untuk memberikannya. Berdasarkan pengalaman tersebut, maka muncul kebijakan penerapan

---

<sup>57</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, 4.

konsep *life skill* di semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan dengan harapan para tamatan pendidikan tersebut dapat menguasai keterampilan dasar minimal sesuai standar kewenangannya. Pendidikan *life skill* sudah dijelaskan dalam al-qur'an yaitu pada surah An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَحْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya, “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang merekakhawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”<sup>58</sup>

Kandungan surat An-Nisa ayat 9 ini memiliki esensi mengenai pendidikan *life skill*. Ayat ini menerangkan bahwa setiap kelemahan dan kekurangan berupa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kesehatan fisik serta kelemahan intelegensi anak adalah tanggung jawab kedua orang tuanya maka ayat ini menegaskan bahwa setiap generasi itu harus memiliki kecakapan *life skill* agar tidak menjadi kaum yang tertinggal. Pengertian dari *life skill* itu sendiri adalah kecakapan hidup yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi masalah kehidupan secara wajar, kemudian secara

<sup>58</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Quran & Terjemahannya. ( Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), 106

proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Unsur-unsur pendidikan *life skills* yaitu:

- a) Terampil mengenal diri (*Soft skills*)
- b) Terampil berpikir rasional (*Soft skills*)
- c) Terampil bermasyarakat (*Soft skills*)
- d) Terampil bekerja (*Vocational / Hard skills*)

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 Ayat 3 berbunyi:

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.<sup>59</sup>

Penjelasan yang lain terdapat pada penjelasan UU No 20

Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi: “Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan *vocational* untuk bekerja atau usaha mandiri”.<sup>60</sup>

Secara umum manfaat pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) bagi siswa adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan

<sup>59</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3.

<sup>60</sup> Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3.

memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat dan warga negara. Jika hal itu berhasil, faktor ketergantungan (*dependency factor*) akibat banyaknya pengangguran dapat diturunkan yang berarti produktivitas nasional akan meningkat.

Tujuan diajarkannya *life skill* kepada peserta didik adalah untuk membekali peserta didik kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif, dan memiliki kontribusi/keterlibatan pada masyarakat.

a) Mandiri

Mandiri (*Independent*) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain.<sup>61</sup> Mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras.<sup>62</sup> Mandiri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi peserta didik. Seseorang yang telah menjalani kehidupan ini tidak lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki nilai karakter mandiri tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang

<sup>61</sup> Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), h.131

<sup>62</sup> Suparman Sumahamijaya dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan* (Bandung: Angkasa. 2003), h.31.

mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Indikator sikap mandiri Menurut teori Hermawan Aksan, ciri-ciri peserta didik yang memiliki nilai mandiri yaitu:<sup>63</sup>

- (1) Berinisiatif dalam segala hal
- (2) Mampu mengerjakan segala hal yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain.
- (3) Memperoleh kepuasan dari pekerjaanya.
- (4) Mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif.
- (5) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.

#### b) Produktif

Menurut teori Ravianto, perilaku produktif adalah perilaku yang berorientasi pada usaha untuk memanfaatkan secara maksimal dan hemat sumberdaya manusia, sarana, prasarana, dalam usahanya mencapai tujuan. Menciptakan perilaku produktif bagi seseorang tidaklah mudah. Perilaku produktif yang dimaksud ini adalah persepsi peserta didik terkait kecenderungan untuk memanfaatkan segala sesuatu yang melekat dan ada disekitar peserta didik (waktu, barang

<sup>63</sup> Ristiliana, Salmiah, and Ummi Mawaddah Alfitri, 'Analisis Karakter Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bantan', *Scientific Journals of Economic Education*, 3.2 (2019), 33–40.

dan jasa) untuk mencapai sesuatu hal yang maksimal yang tidak harus berwujud barang atau jasa tetapi berupa ide, ataupun keterampilan.<sup>64</sup>

Menurut Timpe, Ciri-ciri umum peserta didik yang produktif adalah:<sup>65</sup>

- (1) Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan
- (2) Bermotivasi tinggi
- (3) Memiliki orientasi pekerjaan yang positif
- (4) Dewasa
- (5) Dapat bergaul dengan efektif

c) Memiliki kontribusi/keterlibatan pada masyarakat.

Keterlibatan peserta didik diartikan sebagai waktu dan usaha siswa yang dicurahkan untuk kegiatan yang secara empiris terkait dengan hasil yang diinginkan lembaga untuk

mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan.<sup>66</sup> Menurut Nazmi, Indikator keterlibatan peserta

didik adalah adanya ketertarikan peserta didik. Peserta didik

<sup>64</sup> Hardining Estu Murdinar1), Hari Wahyono2), Agung Haryono3), Pembelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Produktif Peserta didik Sma. *National Conference On Economic Education Agustus 2016*

<sup>65</sup> Siti Nurchayati, 'Mewujudkan Peserta Didik Terampil Dan Mandiri Melalui Kewirausahaan Di Sekolah Satu Atap', *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2.4 (2022), 439–53 <<https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1653>>.

<sup>66</sup> G.D Kuh, "What Student Affairs Professional Need to Know about Student Engagement", *Journal of College Student Development*, 6 (2009), h.683

tertarik pada sesuatu yang membuat mereka senang, atau mau melakukan atau mempelajari sesuatu.<sup>67</sup>

### 3) Tujuan pendidikan *vocational skill*

Tujuan pendidikan *vocational skill* berdasarkan sistem *Broad Based Education* (BBE) adalah untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat dalam rangka untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup, bagi pendidikan formal adalah untuk memberikan keterampilan dasar bagi siswa sekolah menengah yang dirasa nantinya tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>68</sup>

Secara umum pendidikan keterampilan bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Ini sesuai dengan muara tujuan nasional yaitu menyiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupannya dimasa kini dan masa depan, yang untuk itu mereka dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang diperlukan.<sup>69</sup>

Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup bertujuan untuk:

<sup>67</sup> Nazmi, M. Penerapan media animasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Geografi* . vol 17, No. 1 tahun 2017, h. 50 <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/viewFile/6272/4723>

<sup>68</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 15.

<sup>69</sup> Dedi Supridi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. (Bandung: Rosyda Karya, 2004), hlm. 190

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- b) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya dimasa mendatang.
- c) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan
- d) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah (madrasah), dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (madrasah).<sup>70</sup>

Secara umum dapat dikemukakan, tujuan dari penyelenggaraan *vocational skill* di lingkungan pendidikan adalah untuk membantu para siswa mengembangkan kemampuan berpikir, menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dimasa yang akan datang.

Menurut Barrie Hopson dan Scally mengemukakan kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk

---

<sup>70</sup> Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Ciputat Press, 2000), hlm. 95

bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sedangkan menurut Nelson-Jones mengartikan secara netral tentang kecakapan hidup, yaitu suatu urutan pilihan dalam memperkuat kehidupan psikologis yang dibuat seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik. Dalam hal ini Kurikulum Berorientasi Kecakapan Hidup (KBKH) dapat diartikan sebagai suatu program kegiatan dan pengalaman belajar yang berisi tentang berbagai kecakapan hidup untuk meningkatkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan agar dapat menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya.<sup>71</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan.<sup>72</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hambatan adalah halangan atau rintangan.<sup>73</sup> Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Jadi faktor penghambat

<sup>71</sup> Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan, 244.

<sup>72</sup> <http://kbbi.web.id/> diakses Sabtu 7 April 2018 pukul 16.00 WIB

<sup>73</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hal. 385

adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung.

Dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *double track* ini yaitu peneliti menggunakan analisis faktor internal dan faktor eksternal.

**a. Definisi faktor internal dan faktor eksternal (analisis *SWOT*).**

Analisis *SWOT* merupakan alat strategis perencanaan yang efektif untuk menganalisis dampak dari faktor eksternal dan internal terhadap suatu organisasi. Analisis *SWOT* terdiri dari analisis faktor internal (berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan) yang digunakan untuk menguji aset suatu organisasi, sementara itu faktor eksternal (berkaitan dengan peluang dan ancaman) untuk menginvestasi faktor lingkungan makro yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi.<sup>74</sup>

Menurut Rangkuti analisis *SWOT* adalah suatu analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Bertujuan untuk menentukan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi lembaga/perusahaan dan oleh sebab itu lebih mudah mengetahui terkait kekuatan, peluang, kelemahan, dan

---

<sup>74</sup> I. Gusti Ngurah Alit Wiswasta, I Gusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, 'Buku Analisis *SWOT*', Universitas Mahasaraswati Press, 1. Desember (2018), 1–61. Hal 15

ancaman di suatu lembaga dengan menggunakan teknik analisis *SWOT*.<sup>75</sup>

Sedangkan Analisis *SWOT* menurut Albert S. Humphrey yang menjalankan konsultan bisnis yang melakukan berbagai penelitian untuk Stanford Research Institute pada rentang tahun 1960 sampai dengan 1970. Poin penting dari teori penelitian dengan analisis *SWOT* ini adalah diketahuinya faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari sebuah struktur, misalnya organisasi, industri, negara dan wilayah.<sup>76</sup>

Kelebihan dari analisis *SWOT* ini adalah melalui analisis ini bisa diketahui kekuatan dari objek yang diteliti sehingga bisa diukur kemampuan objek tersebut untuk bersaing dengan institusi yang lain. Namun, dibalik kelebihannya, ternyata analisis *SWOT* juga mempunyai kelemahan yaitu pemetaan kekuatan dan peluang hanya bisa dilakukan secara temporer tidak terus-menerus dan data yang diperoleh pada hal tersebut tidak bisa menjadi patokan untuk pemetaan di waktu-waktu berikutnya.<sup>77</sup>

Analisis *SWOT* mempunyai peran yang baik dalam memberikan informasi dampak positif dan negatif yang bisa saja

---

<sup>75</sup> I Gusti Nyoman Alit Brahma Putra, 'Analisis *Swot* Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.2 (2019), 397 <<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20106>>.

<sup>76</sup> Wiswasta, Agung, and Tamba.

<sup>77</sup> Tomas Estrade et al., 'Enterpreneurship in Costa Rica: A *SWOT* Anlysis from an Entrepreneurial Ecosystem Perpective', *Business Journal for Entrepreneurs*, vol. 2015, no.2 (2015), pp. 131-45

terjadi bagi objek penelitian. Dengan kata lain, analisis *SWOT* bisa mengungkap pemahaman terhadap suatu fenomena dan kemungkinan risiko dan hambatan yang bisa muncul bagi objek yang diteliti.<sup>78</sup> Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan/ancaman pada pelaksanaan program *double track*.

Analisis *SWOT* akan membantu pemilik organisasi atau pengambil keputusan untuk memahami posisi organisasi yang akan mendorong ide dan pengambilan keputusan tentang bagaimana membangun kekuatan, memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan dan melindungi dari ancaman. Berikut adalah empat manfaat menggunakan analisis *SWOT* untuk organisasi.<sup>79</sup>

- 1) *Strengths* (Kekuatan) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pesaing. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi lembaga. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra lembaga, dan dukungan dari pimpinan (kepala sekolah).
- 2) *Weaknesses* (Kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif lembaga,

---

<sup>78</sup> Wiswasta, Agung, and Tamba.

<sup>79</sup> Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Malang: UB Press, 2012), 230.

fasilitas (sarana dan prasarana), sumber daya, keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran merupakan sumber kelemahan.

- 3) *Opportunities* (Peluang) merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan lembaga. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen lembaga yang awalnya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, serta kebijakan-kebijakan yang di selenggarakan oleh menteri pendidikan dapat memberikan peluang bagi suatu lembaga.
- 4) *Threats* (Ancaman) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan lembaga. Ancaman merupakan gangguan utama pada posisi sekarang atau yang diinginkan lembaga.

Analisis faktor internal dan faktor eksternal merupakan teknik partisipasi yang sangat sederhana dan sistematis, yang dapat digunakan di berbagai situasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang serta bagaimana mengoptimalkannya, selain itu juga dapat mengidentifikasi kelemahan dan ancaman untuk mempermudah merumuskan langkah-langkah untuk mengatasinya. Teknik ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan suatu kelompok masyarakat (komunitas) untuk menjalankan suatu program.

Hasil dari analisis faktor internal dan eksternal ini dapat dijadikan basis untuk merumuskan strategi atau aksi. Oleh sebab itu, analisis faktor internal dan faktor eksternal adalah teknik yang sering digunakan sebagai bagian dari proses penyusunan perencanaan strategi (*strategic planning*).<sup>80</sup>

Dalam proses pelaksanaan program *double track* ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya yang kompeten, dan melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang kurang memadai.

### 3. Implikasi program *double track*

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam.

Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan

---

<sup>80</sup> Hetifah Sj. Sumarto, Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 *Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia* (Jakarta: Obor Indonesia, 2009), 146.

suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.<sup>81</sup>

Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.<sup>82</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan implikasi dalam penelitian ini adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program baik yang bersifat baik atau tidak baik.

---

<sup>81</sup> Murniati Istiqomah, Fadllul Anisa Zahru, and Nur Wakhidah Fadhilaturrahmah, 'Implikasi Aliran Pragmatisme Dalam Pendidikan', *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.2 (2022), 122–26 <<https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.12214>>.

<sup>82</sup> Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" 10, no. 1 (2010): 42–43

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Paiton dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>83</sup>

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>84</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Bogdan dan Robert yang dikutip oleh Nursapia Harahap bahwa “*Research may be defined as the systematic*

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, Cetakan Kedua, 2020), hlm18.

<sup>84</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017,hal 3.

*and objective analysis and recording of controlled observations that may lead to the sibly ultimate control of events.*” Penelitian itu merupakan suatu analisis sistemis dan objektif, dan observasi yang terkontrol yang membimbing kearah pengembangan generalisasi, prinsip, teori, prediksi dan tujuan berdasarkan kejadian-kejadian.<sup>85</sup> Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian pada Implementasi program *Double Track* sebagai upaya peningkatan *Vocational Skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

## **B. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yang beralamatkan di Jalan Pakuniran Paiton, Dusun Kota RT 14B RW 06 Desa Sukodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Kode pos 67291.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo Sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan ada beberapa keunikan, di antaranya ialah, sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang sudah menerapkan program *double track*.
- b. SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo memiliki program *double track* yang bermacam-macam.

---

<sup>85</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020),23.

- c. Belum adanya peneliti terdahulu yang meneliti tentang program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Dalam adanya kebijakan program *double track* di provinsi Jawa Timur, SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo menerapkan program tersebut dengan tujuan sebagai bekal keterampilan siswa siswi setelah lulus nantinya untuk berwirausaha ataupun bekerja di masyarakat. Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di lokasi tersebut salah satunya yaitu terkait dengan implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

### C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber atau partisipan atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang akan diteliti dan digali. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Data dalam penelitian ini mengenai data penerapan program *double track*, dan data pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Data tersebut diperoleh melalui dokumen-dokumen, hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan program *double track*, dan data pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada *program double track* di SMA Negeri 1 Paiton.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, yakni Bapak H. Ahmad Sudiarto, S.Pd. M.M.
2. Waka kurikulum SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, yakni Bapak Totok Suprijanto, S.Pd.
3. Operator program *Double Track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, yakni Bapak Ari Atmaji, M.Pd.
4. Guru pembina/Trainer program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, yakni Bapak Hendri Eko Pramono (Trainer program *double track* Tata Boga), Bapak Muhammad Izudin Ika (Trainer program *double track* Desain Grafis), dan Bapak Mohammad Rifa'I (Trainer program *double track* Teknik Kendaraan Ringan).
5. Salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yang mengikuti program *double track*. Yakni Septia Indah Kamiswari (Siswi program *doubke track* Tata Boga), Zilfa Zhafara Nurzaidani (Siswi program *double track* Desain Grafis), dan Bayu Putra Setiabudi (siswa program *double track* Teknik Kendaraan Ringan).

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data dari hasil penelitian, arsip-arsip dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis mengenai program *double track*, jurnal dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin.

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat, valid, dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam memastikan kredibilitas suatu informasi dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dan pengumpulan data sebagian besar didapat melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>86</sup>

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu dengan melihat secara langsung ke lapangan objek yang akan diamati dan diteliti. Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya peneliti dapat menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang seharusnya.<sup>87</sup>

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, yang mana peneliti hanya sekedar berkunjung untuk melakukan penelitian. Jadi, teknik observasi yang biasanya digunakan untuk menggali data yaitu berupa sebuah peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, benda, serta rekaman gambar. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Namun sebelum semua itu dilakukan, peneliti terlebih dahulu

---

<sup>86</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (jember: UIN KHAS Jember), 79

<sup>87</sup> Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 124.

melakukan observasi dengan mengamati lokasi penelitian. Dalam hal ini dilaksanakan di wilayah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- a. Strategi pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.
  - b. Keadaan Sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya program *double track*.
  - c. Kegiatan pelaksanaan program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.
2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang implementasi program *double track*.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 114.

- a. Strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.
  - b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.
  - c. Implikasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga pengelolaan yang menghasilkan kumpulan dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya kegiatan yang didokumentasikan.<sup>89</sup>

Dokumentasi sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa dokumen kurikulum, dokumen kerja sama, dan dokumen pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Keuntungan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah relatif murah, hemat waktu, dan tenaga.

---

<sup>89</sup> Arman Maulana, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, (Bandung: Buku Pedia Member of Guepedia Group, 2021), 25.

Data dokumentasi yang kumpulkan peneliti merupakan data yang bersangkutan dengan implementasi program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Adapun dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

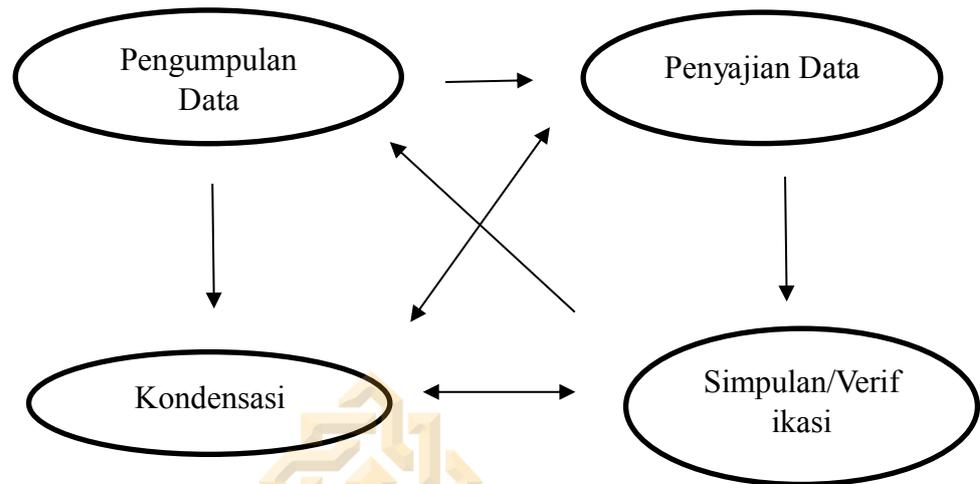
- a. Surat keputusan program *double track*
- b. Sarana prasarana yang menunjang program *double track*
- c. Kegiatan/praktek program *double track*
- d. Data lulusan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yang sudah bekerja dan berwirausaha.
- e. Kegiatan wawancara penelitian
- f. Catatan-catatan berupa hasil wawancara

#### **E. ANALISIS DATA**

Analisis data dilakukan dengan tujuan supaya data yang telah diperoleh lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari 4 langkah: pengumpulan data, *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing and verification* (menarik simpulan atau verifikasi).<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 15.



**Gambar 3.1**  
**Komponen analisis Data Model Interaktif**  
 Sumber: (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)

Berikut penjelasannya:<sup>91</sup>

1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap pertama pengumpulan data dalam analisis data yang dipadukan dengan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut biasanya diproses sebelum digunakan melalui (pembukuan, menginput, serta pengeditan).

2. Kondensasi data (*data condensation*).

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”. Artinya: kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengerucutan,

<sup>91</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, 17

penyederhanaan, peringkasan, dan mentransformasi data yang terdapat pada sebuah catatan lapangan maupun transkrip wawancara. Berlandaskan data yang dimiliki peneliti mencari memilih data, tema, dan pola yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak terlalu penting akan dibuang. Maka dari itu, dengan menggunakan kondensasi data dalam analisis data ini menjadikan data lebih stabil dan kuat.

Dalam penelitian ini beberapa tahapan diuraikan, sebagai berikut:

a) *Selecting* (Pemilihan)

Pada tahap ini peneliti harus bertindak selektif, maksud dari selektif adalah bisa menentukan manakah dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan program *double track* dalam peningkatan keterampilan peserta didik. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b) *Focusing* (Pengerucutan)

Pengerucutan data menurut Miles dan Huberman merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti menfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan

*vocational skill* peserta didik. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu faktor pendukung dan penghambat program *double track* dalam upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik. Dan fokus penelitian yang terakhir implikasi program *double track* sebagai peningkatan *vocational skill* peserta didik.

c) *Abstracting* (Peringkasan)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implemetasi program *doubke track* sebagai upaya penigkatan *vocational skill* peserta didik sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d) *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian data (*Data display*)

Menurut Miles dan Huberman yaitu “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.<sup>92</sup> Jadi, data yang sudah disajikan dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan penyajian data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penerapan program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

#### 4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Dari beberapa tahap yang dilakukan, langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Penarikan kesimpulan adalah hasil peneliti yang menjawab fokus peneliti berdasarkan analisis data. Peneliti menarik kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Maka dari itu, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan pada data yang telah diperoleh di lapangan yaitu data dari SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo dan data hasil wawancara yang telah di kondensasi data.

---

<sup>92</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, 12

## F. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data adalah bagian yang mencakup usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Dalam penelitian kualitatif, standar keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmality*). Keabsahan data ini dilakukan untuk memperoleh data yang absah, sehingga peneliti perlu meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara mendalam, triangulasi (dapat dilakukan triangulasi sumber, teknik, metode, peneliti dan teori), pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan kesesuaian hasil, dan membercek.<sup>93</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>94</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

<sup>93</sup> Hardani et all. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.....275

<sup>94</sup> Hardani et all. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.....154

melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *Vocational Skill* peserta didik, maka peneliti menggunakan metode wawancara kepada beberapa informan yang berbeda yaitu kepada kepala sekolah, waka kurikulum, operator program *double track*, trainer program *double track*, dan peserta didik sehingga data-data tersebut dapat dibandingkan yang kemudian mendapatkan data yang valid.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang di anggap benar.<sup>95</sup>

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu waktu yang digunakan dalam penelitian juga berpengaruh pada kredibilitas suatu data. Pengambilan data

---

<sup>95</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 219-220

khususnya teknik wawancara akan lebih baik dilakukan pada saat pagi hari dimana narasumber masih semangat dalam menyampaikan informasi. Peneliti melakukan penelitian dalam jangka waktu 10 hari untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

## G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan adanya beberapa tahapan yaitu dengan mendeskripsikan rencana yang dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, analisis data, dan tahap penulisan laporan.<sup>96</sup> Tahap-tahap dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dari suatu penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan yaitu melakukan penggalan permasalahan yang akan diangkat di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, menetapkan fokus penelitian, menyiapkan surat-surat, dan menentukan setting penelitian serta subjek penelitian. Adapun penjelasan dari kegiatannya adalah sebagai berikut:

#### a. Menentukan lokasi penelitian

Peneliti menentukan tempat yang sebelumnya sudah dilakukan observasi yang dilaksanakan 27 Desember 2023 terkait fokus permasalahan dengan kondisi sekitar lembaga tersebut. Lokasi

---

<sup>96</sup> Tim penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember*”, 80

penelitian yang sudah ditentukan peneliti yaitu SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

b. Menyusun rancangan penelitian

Langkah kedua ini, peneliti menyusun rancangan penelitian berisi tentang konteks penelitian, dan alasan melaksanakan penelitian, menentukan jadwal penelitian, metode pengumpulan data rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data. Rancangan tersebut dilaksanakan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian disuatu lembaga, peneliti mengurus perizinan penelitian terlebih dahulu yaitu dengan cara meminta surat permohonan izin penelitian kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan jangka waktu 30 hari penelitian. Setelah itu, peneliti menyerahkan kepada pihak yang berwenang yaitu kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan sebagai pemberi informasi yang akurat terkait fokus penelitian. Peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, operator program *doube track*, guru pembina program

*double track*, dan salah satu siswa yang mengikuti program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Sehingga, penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah menyusun beberapa tahap diatas, mulai dari menentukan lokasi penelitian sampai dengan menentukan informan. Setelah itu, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, seperti buku catatan, buku referensi, alat tulis, dan alat rekam.

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan implementasi kepala sekolah pada program unggulan *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya ialah:

a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu dengan melakukan proses penelitian seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke lokasi penelitian untuk menyempurnakan data-data yang belum

lengkap dan tentunya dibutuhkan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi partisipasi pasif dan wawancara serta dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis data

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu data tes tulis dan wawancara, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari 4 langkah: pengumpulan data, *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing and verification* (menarik simpulan atau verifikasi).

### 4. Tahap penulisan laporan

Setelah melakukan rangkaian tahap penelitian diatas, lalu peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kemudian sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan penelitian. Laporan penelitian ini akan dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.

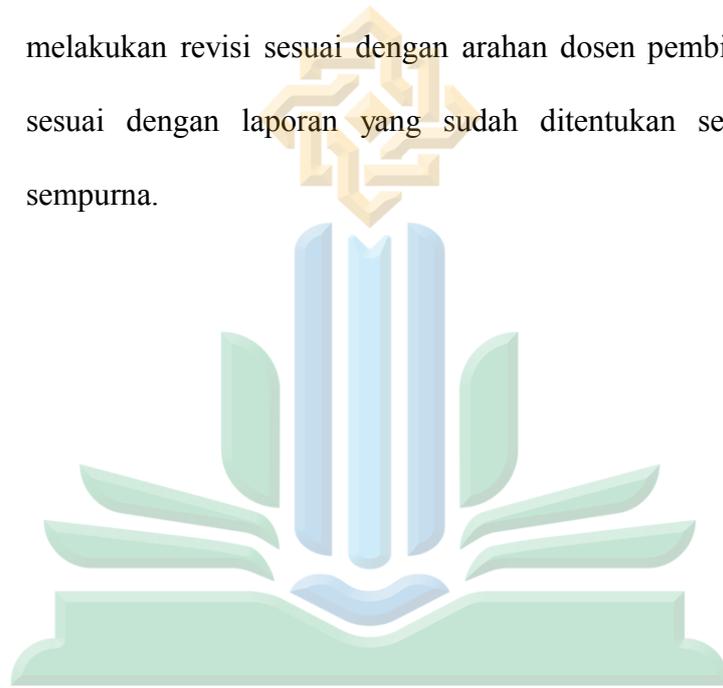
#### a. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah didapatkan dalam bentuk laporan, sehingga dapat dilanjutkan dengan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk

mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

b. Merevisi laporan yang telah di sempurnakan

Setelah pembuatan laporan selesai, apabila terdapat kesalahan atau kurang tepatnya laporan setelah dilakukannya konsultasi, peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan dosen pembimbing dan juga sesuai dengan laporan yang sudah ditentukan sehingga menjadi sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. PROFIL SMA NEGERI 1 PAITON PROBOLINGGO

##### 1. Gambaran Umum Terkait Program *Double Track* SMA Negeri 1

###### **Paiton Probolinggo.**

Program SMA/MA *Double Track* merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Provinsi Jawa timur dalam bidang Pendidikan. Program SMA/MA *Double Track* yang dimaksud adalah SMA/MA yang melaksanakan kegiatan KBM reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Salah satu dari tujuan utama dari program ini yakni memberikan keterampilan kepada siswa SMA/MA sehingga jika mereka lulus dan terpaksa belum memiliki kesempatan untuk melanjutkan kuliah diperguruan tinggi maka siswa tersebut memiliki bekal mandiri untuk berwirausaha atau bekerja di daerahnya sesuai skill yang didapatkan.

Pengembangan Kurikulum Program SMA/MA *Double Track* disusun oleh pihak yang berkompeten sesuai bidangnya. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan, UPT Pusat Pelatihan dan Sertifikasi Profesi BPPU ITS serta mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sehingga sesuai dengan kebutuhan Industri. Selain itu, Sistem pengelolaan pelatihan, monitoring, evaluasi

dan pemagangan siswa alumni program ini dilaksanakan secara terintegrasi menggunakan sistem online.

Program SMA/MA *Double Track* dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) yang melibatkan 19 Kabupaten di Jawa Timur, 86 Sekolah, 9009 siswa, 409 trainer, 48 Rombel Berdasarkan data SMA/MA *Double Track* Tahun 2018. Salah satu dari 86 Sekolah yang ikut dalam program ini adalah SMA Negeri 1 Paiton.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu bahwasanya program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sudah menerapkan program ini sejak tahun ajaran 2018/2019 hingga sekarang. Pada tahun ajaran 2018/2019 hingga pada tahun ajaran 2021/2022 menetapkan lima pendidikan keterampilan yaitu 1) Multimedia, 2) Teknik Kelistrikan (cctv), 3) Teknik Kendaraan Ringan, 4) Tata Boga, dan 5) Kecantikan. Akan tetapi pada tahun ajaran 2023/2024 SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo menetapkan tiga pendidikan keterampilan yaitu 1) Tata Boga, 2) Desain Grafis, dan 3) Teknik Kendaraan Ringan. Dalam hal ini sesuai dengan peminatan peserta didik dan kebutuhan di masyarakat.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Ahmad Sudiarto, kepala sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 04 Maret 2024.

## 2. Tim Pelaksana Program *Double Track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo

Mengenai tim pelaksana program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo pada dasarnya dibentuk agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan teratur, sehingga semua kegiatan dari program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tim pelaksana program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sebagai berikut:<sup>98</sup>

**Tabel 4.1**  
**Tim Pelaksana Program *Double Track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo Tahun 2023/2024**

NO	JABATAN DALAM TIM	NAMA	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Penanggung Jawab & Pengawas	H. AHMAD SUDIARTO, S.Pd., MM.	Kepala Sekolah
<b>A</b>	<b>Trainer</b>		
1	Trainer Keterampilan Tata Boga	HENDRI EKO PRAMONO, S.Pd.	Guru Matematika
2	Trainer Keterampilan Teknik Kendaraan Ringan	MUHAMMAD RIFA'I, S.Pd.	Guru Penjaskes
3	Trainer Keterampilan Desain Grafis	Muhammad IZUDIN IKA, S.Pd.	Guru Kesenian
<b>B</b>	<b>Operator</b>		
1	Operator Pelaksana program SMA <i>Double Track</i>	ARI ATMAJI, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
2	Administrasi	SITI NURHASANAH, S.Pd.	Bendahara BPOP

<sup>98</sup> SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, "Tim Pelaksana Program *Double Track*" 06 Maret 2024

## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penelitian tentunya harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat sebuah penelitian. Sebab, dengan adanya data inilah yang dianalisis sehingga data tersebut dapat dihasilkan dengan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Maka, peneliti menyajikan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo selama 1 bulan yaitu pada tanggal 4 Maret 2024 s/d tanggal 4 April 2024. Program *Double Track* merupakan Peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Timur No.139 tahun 2018 tentang SMA/MA *double track*. Program ini adalah salah satu solusi pemerintah untuk mengurangi banyaknya angka pengangguran di Indonesia khususnya pada lulusan SMA/MA sederajat. SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo adalah sekolah menengah atas yang menerapkan program *double track* serta salah satu sekolah yang sudah berkembang dan maju dalam penerapan program ini. SMA Negeri 1 Paiton sudah menerapkan program ini sejak tahun ajaran 2018/2019 hingga sekarang. Pada tahun ajaran 2018/2019 hingga pada tahun ajaran 2021/2022 menetapkan

lima pendidikan keterampilan yaitu 1) Multimedia, 2) Teknik Kelistrikan (CCTV), 3) Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 4) Tata Boga, dan 5) Kecantikan. Akan tetapi pada tahun ajaran 2023/2024 SMA Negeri 1 Paiton menetapkan tiga pendidikan keterampilan yaitu 1) Teknik Kendaraan Ringan, 2) Desain Grafis, 3) Tata Boga. Dalam hal ini di karenakan sesuai dengan peminatan peserta didik dan kebutuhan di masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Gambar 4.1**  
**Surat Keputusan Program**  
**Double Track 2023/2024**

Dokumentasi di atas merupakan Nota Dinas dari Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan SMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur ditujukan kepada Sdr. Kacabdin Pendidikan Wilayah Kab./Kota terlampir. Pada Tanggal 1 Maret 2023 perihal pengumuman lembaga

penyelenggara dan undangan *Kick Off* program SMA *double Track* Tahun 2023. Program *double track* di Jawa Timur 2023 kerjasama antara Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, terlampir disampaikan Daftar Lembaga Penyelenggara SMA *Double Track* Tahun 2023 yang telah lolos seleksi. Dimohon saudara untuk menugaskan kepala SMA *Double Track* 2023 untuk menghadiri acara *Kick Off* Program SMA *Double Track* Tahun 2023 secara daring pada hari Jumat Tanggal 10 Maret 2023 via Zoom.

Dokumentasi tersebut juga menjelaskan bahwa SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo pada tahun ajaran 2023 diberi amanah untuk menetapkan tiga program *double track* yaitu 1) program *double track* tata boga, 2) program *double track* desain grafis, dan 3) program *double track* teknik kendaraan ringan.

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, yakni Bapak Ahmad Sudiarto, beliau mengungkapkan bahwa:

“Program ini idenya dari Provinsi mbak, dan bekerja sama dengan ITS. Pengennya anak SMA yang tidak kuliah bisa memiliki keterampilan bekerja / berwirausaha sendiri. Pelaksanaan program *double track* ini mbak awalnya dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 dan pada saat itu sekolah kami di beri kesempatan menetapkan lima program yaitu Multimedia, Teknik kelistrikan, Teknik Kendaraan ringan, Tata boga, dan Kecantikan. Nah, pada tahun ajaran 2023/2024 sekolah kami hanya di beri kesempatan menjalankan tiga program saja mbak, dikarenakan memang melihat dari minat

siswa mbak yaitu ada Tata boga, Desain Grafis, dan Teknik Kendaraan Ringan mbak.”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sudah menerapkan program *double track* ini sejak tahun ajaran 2018/2019 hingga sekarang.

Pelaksanaan program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* terhadap peserta didik bukanlah untuk mengganti kurikulum yang ada, akan tetapi untuk melakukan reorientasi kurikulum yang ada, agar benar-benar merefleksikan nilai-nilai kehidupan yang nyata. Penerapan program *double track* ini merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat, dan bukan untuk mengubah total kurikulum atau program yang telah ada.

Hal ini di di ungkapkan oleh Bapak Totok Sudarmanto selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Paiton sebagai berikut:

“Tugas saya sebagai waka kurikulum SMA Negeri 1 Paiton ini ialah membantu kepala sekolah dan guru dalam memahami tujuan pendidikan. Bahwa tujuan pendidikan ini yaitu meningkatkan segala potensi peserta didik. Nah, dengan adanya program *double track* ini mbak, bukan ingin mengganti kurikulum pembelajaran yang ada disekolah ini, akan tetapi sebagai penyeimbangan antara kurikulum program pembelajaran dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Bahkan saya sangat senang mbak dengan adanya program *double track* ini sekolah kami dapat berinovasi lebih dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, dan juga menjadikan output yang berkualitas dan citra pendidikan yang baik bagi sekolah ini.”<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Ahmad Sudiarto, diwawancarai oleh penulis, 04 Maret 2024.

<sup>100</sup> Totok Sudarmanto, waka kurikulum SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, di wawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada waka kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program *double track* ini bukan ingin mengganti kurikulum pembelajaran, akan tetapi sebagai penyeimbangan antara akademis dan keterampilan siswa, artinya dengan adanya program ini dapat memberikan dampak baik kepada peserta didik. Artinya siswa nantinya setelah lulus dapat memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya dalam mencari pekerjaan ataupun berwirausaha secara mandiri.

Dalam mendukung program *double track* ini diperlukannya sebuah strategi khusus dalam penerapan program *double track* untuk meningkatkan keterampilan siswa. Implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill peserta didik* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo terdiri dari ruang lingkup (1) pemetaan peserta didik dan sekolah; (2) materi pelatihan dan pengembangan program; (3) pendidik, tenaga pelatih, dan sarana prasarana; (4) sertifikasi; dan (5) pembiayaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Sudiarto selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sebagai berikut:

”Untuk strategi penerapan program *double track* sendiri itu mbak sesuai dengan ruang lingkup program *double track* sendiri yaitu ada lima mbak, yang pertama melakukan pemetaan siswa, kedua ada materi pelatihan, ketiga pendididik/trainer program *double track*, sarana prasarananya, keempat ada sertifikasi dan terakhir ada pembiayaannya mbak”.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Ahmad Sudiarto, diwawancarai oleh penulis, 06 Maret 2024. Pukul 08.15

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut:

“Strategi pada pelaksanaan program *double track* ini mbak ada lima yang pertama kita melakukan pemetaan siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa % siswa yang minat dalam program ini dan seberapa % siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, kemudian yang kedua materi pelatihan, ketiga pendidik program *double track*, yang ke empat melalui sertifikasi dan yang terakhir pembiayaan mbak.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan operator program *double track* di atas terkait program *double track* yang sudah berjalan, dibawah ini adalah hasil observasi yang sudah peneliti lakukan serta data-data terkait implementasi program *double track* dari kroscek dokumen, penguatan dari wawancara dan observasi kegiatannya.<sup>103</sup>

**Tabel 4.2**  
**Hasil Implementasi Program *Double Track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo**

No	Ruang Lingkup Program	Aspek yang di Amati	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Pemetaan peserta didik dan sekolah	a. Pendataan peminatan peserta didik yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi  b. SMA yang diberi tugas adalah SMA yang berdekatan	✓	✓

<sup>102</sup> Ari Atmaji, diwawancarai oleh penulis, 06 Maret 2024. Pukul 09.00

<sup>103</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, 06 Maret 2024

No	Ruang Lingkup Program	Aspek yang di Amati	Penilaian	
			Iya	Tidak
		dengan SMK  c. Jumlah peserta didiknya 50% atau lebih kemungkinan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi	✓	
2	Materi pelatihan dan pengembangan program	a. Menyusun materi pelatihan sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih disesuaikan dengan jurusan yang dimiliki.  b. Waktu pelatihan dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler  c. Jumlah jam pelatihan disesuaikan dengan ketentuan dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia  d. Melakukan kerjasama dengan instansi, dunia usaha dan dunia industri  e. Memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki	✓  ✓ ✓ ✓ ✓	
3	Pendidik, Tenaga Pelatih, dan Sarana Prasarana	a. Pendidik yang memiliki sertifikat keahlian dari Badan Nasional Sertifikasi	✓	

No	Ruang Lingkup Program	Aspek yang di Amati	Penilaian	
			Iya	Tidak
		Profesi  b. Tenaga pelatih yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki  c. Sarana prasarana penyelenggaraan program <i>double track</i>	✓  ✓	
4	Sertifikasi	a. Peserta didik telah memenuhi jam pelatihan berhak mengikuti ujian kompetensi  b. Ujian kompetensi diselenggarakan oleh SMA penyelenggara program <i>double track</i> itu sendiri	✓  ✓	
5	Pembiayaan	Pembiayaan Biaya penyelenggaraan <i>Double Track</i> pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan	✓	

Berikut ini hasil analisis data yang terkumpul untuk memaparkan strategi implementasi program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

a) Pemetaan peserta didik dan sekolah

Pada tahap pertama strategi penerapan program *double track* dilakukan dengan cara pemetaan siswa. Pemetaan siswa ini bertujuan untuk menjangkau siswa yang ingin mengikuti program *double track* dan lebih ditujukan pada siswa kelas XI yang lebih kemungkinan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada proses pertama yaitu siswa melakukan pendaftaran dengan menyetor nama panjang dan program apa yang ingin diikuti. Proses penyeleksian siswa dilakukan dengan cara melihat siswa tersebut berminat untuk mengikuti program *double track*.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer tata boga:

“Iya mbak ada seleksinya, akan tetapi guru-guru hanya menyeleksi dari minat siswa saja mbak, jadi gini mbak untuk pendataan siswa ini lebih di khususkan bagi kelas XI dan yang lebih memungkinkan tidak kuliah, tapi kelas X juga sudah mulai kita asah untuk ikut ekstrakurikuler tata boga, jadi setelah kelas XI saya ajak lagi untuk ikut program *double track* tata boga tersebut. Artinya siswa yang kelas X yang memiliki nilai baik pada program tata boga kami akan lanjutkan pada kelas XI akan tetapi bukan berarti yang tidak baik nilainya kita tidak memperbolehkan ikut lagi, bukan begitu mbak. Untuk selebihnya kita serahkan pada minat siswa dan siswa yang bersungguh-sungguh ikut program *double track* tata boga mbak.”<sup>104</sup>

Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Bapak

Mohammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Untuk seleksinya sendiri itu dilihat dari tingkat minat siswa mbak. Dikarenakan pelatihan ini kan dari nol jika tidak

---

<sup>104</sup> Hendri Eko Pramono, Trainer Tata Boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 21 Maret 2024. Pukul 09.20

dilihat dari minat kasihan ke saya juga mbak menjelaskan panjang lebar akan tetapi anak-anak kurang minat dengan penjelasan dan pelatihan yang saya berikan”.<sup>105</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa’i selaku trainer teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“Untuk seleksi ini kami hanya melihat dari tingkat minat siswa saja mbak, tidak ada seleksi seperti harus ujian terlebih dahulu, siswa yang ikut diwajibkan yang rajin itu tidak ada mbak, jadi kami hanya melihat dari minat siswa saja.”<sup>106</sup>

Selanjutnya data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut:

“Untuk persyaratan tertentu tidak ada mbak kita hanya melihat dari minat siswa saja, tidak ada persyaratan harus ujian terlebih dahulu itu tidak ada mbak. Karena jika harus ada ujian tertentu untuk mengikuti program ini saya yakin siswa akan pasti kurang berminat mbak”<sup>107</sup>

Data tersebut di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa program *double track* tata boga yaitu Dewi

Imami Ayu sebagai berikut:

“Untuk persyaratan tertentu tidak ada kak, kita hanya mendaftar ke ketua kelas kemudian mengisi nama panjang dan program apa yang kita minati. Kalau saya sendiri dulu minatnya di tata boga kak soalnya ingin memperdalam *skill* memasak, jadi saya mengisi program nya di tata boga”.<sup>108</sup>

<sup>105</sup> Mohammad Izudin Ika Trainer Desain Grafis SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 21 Maret 2024. Pukul 10.00

<sup>106</sup> Mohammad Rifa’I, Trainer Teknik Kendaraan Ringan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 26 Maret 2024.

<sup>107</sup> Ari Atmaji, Opertor Program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024.

<sup>108</sup> Dewi Imami Ayu, siswi program *double track* tata boga, diwawancarai oleh penulis 19 Maret 2024

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa trainer program *double track*, oprator program *double track*, dan salah satu siswa yang mengikuti program *double track* dapat diketahui bahwa proses pemetaan siswa tersebut dilakukan dengan proses seleksi terlebih dahulu terhadap siswa yang berminat untuk mengikuti program *double track* tersebut. Pemetaan peserta didik dan sekolah bertujuan untuk mendata atau menjangring peserta didik ke dalam suatu bagian agar sesuai dengan sasaran. Dengan artian bahwa pemetaan peserta didik dan sekolah harus sesuai dengan ketentuan atau persyaratan yang berlaku. Berikut ini hasil dokumen pemetaan peserta didik dan sekolah di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, yang dijadikan sebagai penguat data wawancara dan observasi.

No	NISN	Nama	Sekolah
1	100001	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
2	100002	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
3	100003	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
4	100004	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
5	100005	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
6	100006	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
7	100007	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
8	100008	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
9	100009	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
10	100010	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
11	100011	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
12	100012	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
13	100013	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
14	100014	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
15	100015	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
16	100016	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
17	100017	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
18	100018	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
19	100019	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
20	100020	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
21	100021	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
22	100022	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
23	100023	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
24	100024	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
25	100025	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
26	100026	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
27	100027	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
28	100028	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
29	100029	ALYANZA	SMAN 1 PAITON
30	100030	ALYANZA	SMAN 1 PAITON

**Gambar 4.2**  
**Absen Peminatan Peserta Didik Program *Double Track***

Dokumentasi tersebut merupakan 1) absen peminatan program *double track* tata boga yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari

24 perempuan dan 6 laki-laki; 2) absen peminatan program *double track* desain grafis yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 23 perempuan dan 7 laki-laki; 3) absen peminatan program *double track* teknik kendaraan ringan yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 18 laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa (1) peminatan peserta didik program *double track* dilakukan kepada peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi; (2) SMA yang diberi tugas adalah SMA yang berdekatan dengan SMK yakni lokasi sekolah tidak berdekatan dengan SMK; dan (3) jumlah peserta didik program yakni terdapat jumlah lulusan setiap tahunnya yang dimana 50% siswanya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.<sup>109</sup>

## 2. Materi pelatihan dan pengembangan program.

Pada tahap kedua strategi penerapan program *double track* dalam peningkatan *vocational skill* peserta didik SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sebagai berikut:

- a) Menyusun materi pelatihan sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia.

Materi yang dipilih disesuaikan dengan jurusan yang dimiliki. Yaitu dengan melaksanakan dua materi pelatihan yaitu pelatihan teori dan pelatihan praktek. Pembelajaran dilakukan di sekolah dengan guru pembimbing/trainer memberikan pelatihan kepada

<sup>109</sup> Observasi pemetaan peserta didik program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, 19 Maret 2024

siswanya berupa materi dan praktek sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu tataboga, desain grafis, dan teknik kendaraan ringan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Dalam pelatihan materi ini saya menggunakan teori dulu mbak. Seperti contoh pada minggu kemarin yaitu membuat brosur atau pamflet. Sebelum ke tahap membuat brosur saya memberi teori yaitu tentang bagaimana mendesainnya dan seterusnya. Tidak bisa langsung, jadi kita harus melatih terlebih dahulu seperti kursus pokoknya mbak karena ini kan pelatihan”.<sup>110</sup>

Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer tata boga sebagai berikut:

“Jadi gini mbak dalam pelatihan materi ini saya menggunakan teori terlebih dahulu mbak. Dikarenakan siswa tidak akan langsung paham jika langsung melakukan praktek. Untuk program *double track* tata boga ini lebih ke makanan dan minuman mbak. Contohnya membuat cilok mercon atau cireng isi ayam suwir, jadi cara membuatnya seperti ini, bahan-bahannya ini, dan seterusnya. Bukan hanya itu saja saya juga memberi teori bagaimana cara pemasarannya apalagi di era digital ini mbak, dalam artian siswa juga diajarkan bagaimana cara mempromosikan, bagaimana cara mengelola hasil dari penjualan tersebut. jadi kita bukan hanya belajar cara memasaknya saja mbak. Nah, setelah semua teori selesai disampaikan baru kita langsung praktek mbak.”<sup>111</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Rifa’i selaku trainer teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

<sup>110</sup> Mohammad Izudin Ika, Trainer Desain Grafis, SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2024. Pukul 08.30

<sup>111</sup> Hendri EkoPramono, Trainer Tata Boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2024. Pukul 10.00

“Untuk pelatihan materi ini saya menggunakan teori dulu mbak, apalagi kan yang di ajari saya ini tentang mesin motor, seperti menservice motor, kemudain perkabelan, jadi memang harus memahami teori dulu baru melakukan praktek mbak..”<sup>112</sup>

Ketiga hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Septia Indah Kamiswari yang merupakan salah satu siswi program *double track* tata boga sebagai berikut:

“Iya mbak untuk pelaksanaan program *double track* itu guru pembimbing memberikan teori terlebih dahulu terkait apa yang akan dipraktikkan nantinya, akan tetapi bukan hanya teori prakteknya saja siswa juga di ajarkan teori bagaimana mempromosikan hasil praktek kita, dan bagaimana mengelola hasil uangnya, setelah pemberian teori selesai baru kita praktek mbak”.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan trainer tata boga, trainer desain grafis, trainer teknik kendaraan ringan, dan salah satu siswi yang mengikuti program *double track* dan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo dapat diketahui bahwa dalam pelatihan materi program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini guru pembimbing/trainer memberikan materi pelatihan dengan teori terlebih dahulu setelah itu langsung mempraktikkannya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

---

<sup>112</sup> Mohammad Rifa'i, Trainer Teknik Kendaraan Ringan, SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2024. Pukul 10.30

<sup>113</sup> Septia Indah Kamiswari, Siswi Program *double track* Tata Boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2024.



**Gambar 4.3**  
**Penyampain materi program *double track***

Gambar di atas merupakan proses penyampaian materi program *double track* desain grafis yang di bimbing langsung oleh trainer desain grafis yaitu Bapak Muhammad Izudin Ika.

Dari hasil gambar yang diperoleh peneliti pada saat observasi di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo bahwa benar pada materi pelatihan dan pengembangan program ini dilakukan dengan memberikan teori terlebih dahulu kemudian praktek, hal ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dikarenakan semakin berbobotnya materi akan semakin mengoptimalkan manfaat dari pelaksanaan program yang menandakan bahwa semakin efektif pula pelatihannya.<sup>114</sup>

b) Waktu pelaksanaan dilaksanakan diluar jam pelajaran reguler

Ada tiga program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, yaitu program *double track* tata boga, program *double track* desain grafis, dan program *double track* teknik

<sup>114</sup> Observasi Materi Pelatihan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, 17 Maret 2024

kendaraan ringan. Pelaksanaan program *double track* tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer tata boga sebagai berikut.

”Pelaksanaan program *double track* tata boga ini saya laksanakan pada hari jumat, sabtu, dan minggu mbak, dikarenakan hari sabtu dan minggu sekolah libur, jadi waktunya mencukupi mbak dan tidak mengganggu pada pelajaran siswa yang lainnya.”<sup>115</sup>

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Untuk program *double track* desain grafis sendiri mbak saya ambil pada hari jumat sehabis sholat jumat, dan hari sabtu, dikarenakan jika hanya berpatokan pada hari jumat waktunya tidak cukup mbak. Jadi saya juga melatih siswa pada hari sabtu, secara hari sabtu kan libur mbak”.<sup>116</sup>

Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Mohammad

Rifa’i selaku trainer teknik kendaraan ringan sebagai berikut.

“Pada program *double track* teknik kendaraan ringan ini mbak pelaksanaannya saya laksanakan pada hari jumat dan sabtu sama dengan pelaksanaannya program *double track* desain grafis akan tetapi tempat dan waktunya yang tidak sama mbak”.<sup>117</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak

Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut:

<sup>115</sup> Hendri EkoPramono, Trainer Tata Boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 20 Maret 2024. Pukul 09.10.

<sup>116</sup> Muhammad Izudin Ika, Trainer Desain Grafis SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 20 Maret 2024. Pukul 10.00

<sup>117</sup> Mohammad Rifa’i, Trainer Teknik Kendaraan Ringan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 20 Maret 2024. Pukul 10.40.

“Iya mbak, untuk pelaksanaannya itu dilaksanakan diluar jam pelajaran, agar tidak mengganggu proses belajar juga. Dan pelaksanaannya itu hari jumat selesai sholat jumat, hari sabtu, kadang ada juga yang hari minggu mbak, dikarenakan pada hari itu sekolah libur dan waktu yang dibutuhkan juga sangat mencukupi.”<sup>118</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa program *double track* desain grafis yaitu Zilfa Zhafara Nurzaidani sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan masing-masing program *double track* ini beda-beda kak, untuk desain grafis sendiri itu hari jumat setelah sholat jumat kak, dan di hari sabtu kak, karena di hari jumat itu kan waktunya hanya sedikit, jadi kita lanjut di hari sabtunya kak”.<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara dengan ke tiga trainer dan operator program *double track* tersebut waktu pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini dilaksanakan pada hari jumat sehabis sholat jum'at, hari sabtu, kadang juga hari minggu, dikarenakan pada hari itu kegiatan belajar mengajar sekolah libur, jadi waktu yang di butuhkan pada program tersebut sangat mencukupi.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi bahwasanya benar waktu pelaksanaan dilaksanakan diluar jam pelajaran reguler. Dalam hal ini bertujuan agar tidak mengganggu

<sup>118</sup> Ari atmaji, Operator program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, diwawancarai oleh penulis, 20 Maret 2024. Pukul 11.20.

<sup>119</sup> Zilfa Zhafara Nurzaidani, siswi program *double track* desain grafis, di wawancarai oleh penulis 21 Maret 2024

pada pelajaran siswa yang lainnya, dan waktu yang diperlukan sangat mencukupi. Hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah ini.<sup>120</sup>



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi praktek pembuatan kopi**  
**program *double track* tata boga**

Dokumentasi tersebut merupakan praktek program *double track* tata boga dalam pembuatan kopi yang dilaksanakan di hari jumat sehabis sholat jumat, yang dibimbing secara langsung oleh trainer program *double track* tata boga yaitu bapak Hendri Eko Pramono.

- c) Jumlah jam pelatihan disesuaikan dengan ketentuan dalam standar kompetensi kerja nasional indonesia.

Pelatihan pada pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo berjumlah 120 jam selama 1 semester.

Hal ini di kemukakan oleh Bapak Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut.

“Untuk jumlah jam pada program *double track* ini sesuai dari ITS mbak, untuk tahun ini selama 1 semester 120 jam, pelatihan ini kan ada dua pelatihan yaitu teori dan praktek ,

<sup>120</sup> Observasi waktu pelaksanaan program *double track* Tata Boga di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, 20 Maret 2024

intinya setiap 1 minggu itu masing-masing trainer membimbing siswa itu minimal 7 jam mbak.”<sup>121</sup>

Hal ini juga di kemukakan oleh Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer program *double track* tata boga sebagai berikut:

“Intinya yah mbak pelatihan program *double track* itu selama 1 semester berjumlah 120 jam. Jadi saya melatih siswa itu selama 1 minggu kira-kira 6 sampai 7 jam bahkan kadang lebih mbak, karena sesuai dengan apa yang kita praktekin pada saat itu mbak.”<sup>122</sup>

Kemudian Bapak Muhammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Pelatihan program *double track* ini selama 1 semester berjumlah 120 jam mbak sesuai kebijakan dari ITS, intinya saya melatih siswa itu maksimal selama 1 minggu itu berjumlah 7 jam mbak, bahkan lebih sesuai dengan apa yang kita praktekin mbak”<sup>123</sup>

Selanjutnya data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa’i selaku trainer teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“Sesuai dari ITS yah mbak untuk jam pelatihan program *double track* itu selama 1 semester 120 jam. Jadi selama 1 minggu itu saya melatih siswa sekitar 7 jam kadang juga 6 jam kadang lebih mbak.”<sup>124</sup>

Data tersebut di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa program *double track* teknik kendaraan ringan yaitu Bayu Putra Setiabudi sebagai berikut:

“Setahu saya untuk jam pelatihan itu dalam 1 hari bisa 2 sampai 3 jam kak, dan sebelumnya trainer juga pernah

<sup>121</sup> Ari atmaji diwawancarai oleh penulis, 22 Maret 2024. Pukul 08.20

<sup>122</sup> Hendri EkoPramono, diwawancarai oleh penulis 22 maret 2024. Pukul 09.00

<sup>123</sup> Muhammad Izudin Ika, diwawancarai oleh penulis 22 maret 2024. Pukul 10.10

<sup>124</sup> Mohammad Rifa’I, diwawancarai oleh penulis 22 maret 2024. Pukul 11.00

menyampaikan kak untuk jam pelatihan masing- masing program *double track* itu selama 1 minggu berjumlah 7 jam atau 6 jam kak.”<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan operator program *double track*, ke tiga trainer program *double track*, dan salah satu siswa yang mengikuti program *double track* tersebut, bahwa aspek materi pelatihan dan pengembangan program SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo materi pelatihan di sajikan selama 1 semester setiap peminatan. Serta terdapat jumlah jam pelaksanaan program secara keseluruhan selama 1 semester yang berjumlah 120 jam.

- d) Melakukan kerja sama dengan instansi, dunia usaha dan dunia industri.

Selain pelatihan dilakukan di sekolah, SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo juga bekerja sama dengan DUDI (Dunia Usaha dan

Dunia Industri) untuk mengembangkan pembelajaran yang telah didapat dari guru trainer yaitu pelaksanaan magang. Selain untuk pelaksanaan magang, kerja sama dengan DUDI tersebut juga dapat mempermudah siswa nantinya mampu berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan masyarakat sesuai dengan bakatnya.

Hal ini dikemukakan oleh bapak Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut:

---

<sup>125</sup> Bayu Putra Setiabudi, diwawancarai oleh penulis 22 maret 2024. Pukul 13.15

“Iya mbak kami sudah melakukan kerja sama dengan dunia industri dan dunia usaha yaitu bekerja sama dengan PT. Pomi Paiton Energy dalam pelatihan siap kerja itu meliputi pelatihan tkr, dan pengelasan. Nah program *double track* di SMA ini kan ada tiga program mbak dan alhamdulillahnya ketiga program ini sudah memiliki kerja sama dengan instansi mbak, seperti pada program *double track* desain grafis bekerja sama dengan percetakan banner, dan untuk program teknik kendaraan ringan sudah bekerja sama dengan PT. Pomi Paiton energy kemudian di bakri motor 2, dan di niki motor mbak. Kemudian untuk program *double track* tata boga sudah bekerja sama dengan Eny Catering mbak, dan untuk program *double track* desain grafis bekerja sama dengan percetakan banner mbak. Kerja sama ini sebagai alat siswa nantinya untuk magang mbak, jadi kami tidak hanya praktek di sekolah saja”.<sup>126</sup>

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Hendri

Eko Pramono selaku trainer tata boga sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program *double track* tata boga ini mbak, sekolah ini melakukan kerja sama dengan Eny catering dan juga sebagai tempat magang siswa tata boga mbak nantinya yang beralamatkan Jl. Raya Kota Anyar, Sumber Anyar Paiton, dan sudah berjalan selama 2 tahun mbak. Magang tersebut dilaksanakan selama 1 bulan. Dalam pelaksanaan magang tersebut siswa di ajarkan seperti membuat es cendol dan lain-lain mbak, dan siswa juga ikut serta dalam membantu jika ada pesanan yang masuk dari customer”.<sup>127</sup>

Hal ini juga hampir sama diungkapkan oleh Bapak Muhammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Untuk program *double track* desain grafis ini mbak sudah bekerja sama dengan percetakan banner dan sudah berjalan selama 3 tahun mbak jadi nanti siswa magang disana selama 1-2 bulan mbak, tapi tidak semua siswa ikut magang mbak,

<sup>126</sup> Ari Atmaji, diwawancarai oleh penulis, 13 Maret 2024

<sup>127</sup> Hendri EkoPramono, diwawancarai oleh penulis, 13 Maret 2024

saya hanya pilih yang memang minat atau yang tidak melanjutkan kuliah”.<sup>128</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa’i selaku trainer teknik kendaraan ringan sebagai berikut.

“Iya mbak dari awal pelaksanaan program *double track* teknik kendaraan ringan ini bekerja sama dengan PT. Pomi Paiton Energy disitu pelatihannya meliputi tkr dan pengelasan mbak, selain di PT Pomi Paiton energy itu kami juga bekerja sama dengan bakri motor 2 dan niki motor mbak sebagai tempat magang siswa nantinya, nah magang ini dilaksanakan selama 1 bulan mbak. dengan adanya kerja sama ini dapat memudahkan siswa nantinya setelah lulus dan dapat memperdalam *skill* siswa terhadap otomotif”.<sup>129</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bayu Putra Setiabudi selaku siswa yang mengikuti program *double track* teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“Untuk magang program *double track* teknik kendaraan ringan ini ada 2 tempat kak di bakri motor sama di niki motor, kebetulan saya kemarin magangnya itu di bakri motor 2 kak selama 1 bulan. Disana saya di ajari bongkar mesin dan juga servis ringan kak.”<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara dengan operator program *double track*, ketiga trainer program *double track* dan salah satu siswa yang ikut program *double track* dapat diketahui bahwa pada proses pengembangan program ini selain pembelajaran dari sekolah yang dibimbing langsung oleh guru pembimbing SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo juga melaksanakan pembelajaran dari luar lingkup

<sup>128</sup> Muhammad Izudin Ika, diwawancarai oleh penulis, 13 Maret 2024

<sup>129</sup> Mohammad Rifa’I, diwawancarai oleh penulis, 13 Maret 2024

<sup>130</sup> Bayu, diwawancarai oleh penulis, 13 Maret 2024

sekolah yaitu bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu dengan bakri motor 2, niki motor, percetakan banner, dan Eny Catering sebagai tempat magang siswa yang dibimbing langsung dari pendidik tersebut. Pelaksanaan proses kerja sama tersebut dapat memudahkan siswa siswi SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo untuk mengembangkan keterampilannya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwasanya dalam pelaksanaan program *double track* tersebut siswa benar melakukan magang di instansi yang sudah bekerja sama dengan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Hal ini bisa dilihat dari foto dokumentasi dibawah ini:<sup>131</sup>



**Gambar 4. 5**  
**Kegiatan magang siswa Program *Double Track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo**

Dokumentasi tersebut merupakan 1) kegiatan magang siswa program *double track* teknik kendaraan ringan di Bakri Motor 2. Dalam pelaksanaan magang tersebut siswa di ajarkan cara bongkar

<sup>131</sup> Observasi kegiatan magang program *double track* SMA Negeri Paiton Probolinggo 16 Maret 2024

mesin dan service motor. Magang tersebut dilaksanakan selama 1 bulan; dan 2) kegiatan magang siswa program *double track* tata boga di Eny Catering. Pelaksanaan magang tersebut siswa di ajarkan membuat makanan dan minuman olahan seperti membuat es cendol dan lain sebagainya. Magang tersebut dilaksanakan selama 1 bulan.

e) Memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki

SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo juga memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa, yaitu dengan adanya program kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri tersebut dapat memudahkan siswa siswi langsung bekerja. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Ari Atmaji selaku operator program *Double track* sebagai berikut:

"Alhamdulillah nya mbak dengan adanya kerja sama dengan bakri motor 2, niki motor, percetakana banner dan Eny Catering ini dapat memudahkan siswa siswi dalam mencari pekerjaan, dikarenakan siswa atau siswi yang ikut program *Double track* teknik kendaraan ringan , desain grafis dan program *Double track* tata boga itu kan juga ada magang kan mbak di tempat tersebut jadi dengan magang tersebut jika siswa minat dan tidak melanjutkan kuliah bisa bekerja disana mbak nantinya, tapi nanti juga ada persyaratan tertentu juga mbak".<sup>132</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer program *double track* tata boga sebagai berikut:

"Jadi gini mbak terkait memfasilitasi siswa dengan kompetensi yang dimiliki itu, kami kan sudah ada kerja sama dengan Eny Catering itu dan siswa juga magang

<sup>132</sup> Ari atmaji, diwawancarai oleh penulis 14 Maret 2024

disana, jadi jika memang siswa ingin bekerja bisa langsung disana mbak, akan tetapi juga harus ikut persyaratan dari eny catering sendiri mbak”<sup>133</sup>.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Rifa’i selaku trainer program *double track* teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“Jadi gini mbak terkait memfasilitasi siswa yang sudah lulus itu, sebelumnya kan kita sudah bekerja sama dengan bakri motor 2 dan niki motor dan siswa juga magang disana, jadi jika siswa nantinya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi bisa langsung bekerja di tempat tersebut, akan tetapi kita juga melihat siswa yang memang benar-benar ingin bekerja dan mau di bimbing atau dilatih secara terus menerus mbak, jadi alhamdulillah sekali dengan adanya kerja sama ini dapat memudahkan siswa dalam siap kerja”<sup>134</sup>.

Selanjutnya data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Dengan adanya kerja sama dengan percetakan banner ini ada peluang mbak bagi siswa yang ikut desain grafis bekerja disana, akan tetapi siswa juga masih melihat kriteria apa yang cocok, jika mereka kebetulan butuh dan cocok baru di ambil mbak, dan jika dari pihak sana juga membutuhkan karyawan mbak.”<sup>135</sup>

Selanjutnya data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa program *double track* tata boga yaitu Septia Indah Kamiswari sebagai berikut:

Terkait memfasilitasi siswa itu saya kurang faham kak, akan tetapi dari masing-masing program *double track* itu sudah bekerja sama dengan instansi. Jadi siswa yang tidak

<sup>133</sup> Hendri Eko Pramono, diwawancarai oleh penulis 14 Maret 2024

<sup>134</sup> Mohammad Rifa’I, diwawancarai oleh penulis 14 Maret 2024

<sup>135</sup> Muhammad Izudin Ika, diwawancarai oleh penulis 14 Maret 2024

melanjutkan ke perguruan tinggi dan kebetulan cocok bahkan ingin bekerja bisa langsung daftar di masing-masing instansi tersebut. akan tetapi juga dilihat dari butuh tidaknya karyawan kak, dan sesuai persyaratan yang memang sudah tertera dari masing-masing instansi tersebut. jadi menurut saya sangat membantu kepada siswa dalam mencaari pekerjaan setelah lulus nantinya kak.<sup>136</sup>

Dari hasil wawancara dengan operator program *double track*, ketiga trainer program *double track*, dan salah satu siswa yang mengikuti program *double track* dapat disimpulkan bahwa dalam memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki ini sekolah SMA Negeri 1 Paiton memberikan peluang kepada siswa dengan kerja sama dengan bakri motor 2, niki motor, percetakan banner dan Eny Catering ini dapat memudahkan siswa dalam langsung siap bekerja di tempat tersebut.

### 3. Pendidik, tenaga pelatih, dan sarana prasarana

Pendidik tenaga pelatih dan sarana prasarana sangatlah penting pada pelaksanaan program *double track* ini. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidangnya.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut:

“Jadi gini mbak trainer atau pembimbing program *double track* sebelumnya harus mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh ITS, yaitu dari sekolah sendiri di ikuti oleh Bapak Eko siswanto, Bapak Muhammad Isudinika, dan Bapak Rifa’i.

<sup>136</sup> Septia Indah Kamiswari, diwawancarai oleh penulis 14 Maret 2024

Mereka melaksanakan pelatihan selama 2 sampai 6 hari tergantung sesuai dengan jenis pelatihannya. Dan alhamdulillah nya mereka bertiga lolos dan mendapatkan sertifikat. Jadi mereka di percayai oleh kepala sekolah menjalankan program *double track* tersebut dibidang masing-masing mbak. Jadi tidak asal-asalan juga memilih pembimbing program *double track* mbak”.<sup>137</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer program *double track* tata boga mengungkapkan :

“Iya mbak tidak sembarang orang memilih guru pembimbing program *double track* ini mbak. Saya saja sebelum menjadi trainer tata boga juga di latih mbak. Jadi untuk pelatihannya itu dilaksanakan oleh ITS mbak, selama 2 sampai 6 bergantung jenis pelatihannya, pelatihannya meliputi teori dan praktik mbak, kemudian untuk mendapatkan sertifikat masing-masing trainer di uji mbak, yaitu dengan praktek langsung secara individu dan ada juga secara kelompok mbak. Untuk ujian yang saya laksanakan kemaren yaitu praktek membuat kopi dan membuat kebab bakaran, dan alhamdulillahnya saya sendiri lolos dalam ujian itu mbak dan mendapatkan sertifikat”.<sup>138</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa’i selaku trainer teknik kendaraan ringan sebagai

berikut:

“Untuk pendidik program *double track* itu memang harus memiliki *skill* mbak karena ini kan mencakup keterampilan siswa juga nantinya, jadi trainer itu juga ada latihannya mbak bahkan juga ada ujiannya yang dilaksanakan oleh ITS di surabaya. Nah, saya dulu itu disana memang benar-benar dilatih dari nol mbak, ada penyampaian teori dan ada ujiannya juga untu mendapatkan sertifikat trainer.”<sup>139</sup>

<sup>137</sup> Ari atmaji, diwawancarai oleh penulis 18 Maret 2024

<sup>138</sup> Hendri EkoPramono, diwawancarai oleh penulis 18 Maret 2024

<sup>139</sup> Mohammad Rifa’i, diwawancarai oleh penulis 18 Maret 2024

Selanjutnya data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Iya mbak trainer program *double track* itu harus memiliki skill mbak. Menjadi trainer itu tidak mudah mbak, saya saja dulu harus mengikuti seminar, latihan, bahkan juga ujian yang dilaksanakan oleh ITS di surabaya. Dulu itu saya praktek membuat pamflet seperti pamflet makanan semenanik mungkin mbak, agar nantinya mendapatkan sertifikat.”<sup>140</sup>

Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



**Gambar 4.6**  
**Sertifikat Trainer program *double track***

Gambar diatas merupakan sertifikat salah satu trainer program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, atas nama Bapak **Muhammad Izudin Ika**, yang telah mengikuti *Traning Of Trainers* (TOT) program *SMA Doble Track* kerjasama Dinas Pendidikan Jawa Timur dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember pada topik Keterampilan **Desain Grafis** di Surabaya tanggal 19-21 Maret 2023.

<sup>140</sup> Muhammad Izudin Ika, diwawancarai oleh penulis 18 Maret 2024

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidik program *double track* menjadi tombak utama dalam pelaksanaan program, dikarenakan pendidik yang memberikaan pelatihan. Pendidik *double track* memiliki sertifikat profesi dari badan nasional sertifikat profesi, sehingga tidak diragukan lagi karena profesionalitas, berpengalaman serta banyak materi yang sudah dikuasai.

Terkait sarana prasarana pada saat observasi peneliti mendapatkan dalam bentuk dokumen gambar seperti fasilitas komputer, obeng plus, stang, kunci inggris, kunci ring, tracker dan peralatan memasak, akan tetapi alat pada program *double track* tersebut masih kurang memadai.

Hal ini di kemukakan oleh Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer program *double track* tata boga sebagai berikut:<sup>141</sup>

“Untuk sarana dan prasarana pada program *double track* tata boga ini masih kurang mbak seperti oven masih kurang memadai, mixer yang kita punya masih standart, dan cetakan kue masih kurang memadai juga. Jadi kadang saya membawa dari rumah mbak.”<sup>142</sup>

Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>141</sup> Observasi sarana prasarana program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo 13 Maret 2024

<sup>142</sup> Hendri EkoPramono, diwawancarai oleh penulis 13 Maret 2024



**Gambar 4.7**  
**Alat program *double track* tata boga**

Gambar di atas merupakan sarana prasarana atau alat program *double track* SMA Negeri 1 Paiton probolinggo yang terdiri dari 15 sendok dan 15 garpu, 20 piring plastik, 15 gelas dan lain sebagainya.

Senada yang di ungkapkan oleh Bapak Mohammad Rifa'i selaku trainer program *double track* teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“Mengenai sarana prasarana pada program *double track* teknik kendaraan ringan ini mbak masih kurang di alat kunci inggris dan kunci shock dikarenakan kami disini hanya memiliki masing-masing 4 kunci inggris dan kunci shock, sedangkan itu yang kita sangat butuhkan mbak.”<sup>143</sup>

Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

<sup>143</sup> Mohammad Rifa'I diwawancarai oleh penulis 13 Maret 2024



**Gambar 4.8**  
**Alat teknik kendaraan ringan**

Gambar diatas merupakan alat teknik kendaraan ringan yang terdiri dari palu, 5 obeng, kunci inggris, kunci socket, stang, engkol L, dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Untuk sarana prasarana pada program *double track* desain grafis ini kami masih menggunakan komputer dari sekolah mbak, dikarenakan dari pihak its sendiri hanya memberikan bantuan pembiayaan itu hanya untuk bahan prakteknya saja mbak, jadi untuk kendala di komputer sendiri itu pasti ada mbak, karena komputer yang sekolah miliki sebenarnya speknya itu bukan untuk grafis, sehingga kinerjanya masih kurang maksimal mbak”.<sup>144</sup>

Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

<sup>144</sup> Muhammad Izudin Ika, diwawancarai oleh penulis 13 Maret 2024



**Gambar 4.9**  
**Alat desain grafis**

Gambar diatas merupakan alat desain grafis yang terdiri dari 30 komputer.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ke tiga trainer tersebut bahwa fasilitas yang dimiliki oleh sekolah masih kurang memadai. Dalam hal ini menjadikan faktor penghambat pada pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi, data dilapangan menunjukkan 1) indikator memiliki sertifikat yakni tidak ditemukan adanya bukti kepemilikan sertifikat keahlian yang diperoleh ketika mengikuti pelatihan; (2) indikator mampu memberikan pelatihan menurut peneliti yakni guru yang ditugaskan sudah sesuai dengan peminatan atau memiliki *basic*; dan (3) Indikator fasilitas yakni menurut peneliti fasilitas yang digunakan pada program *double track* masih kurang memadai.<sup>145</sup>

<sup>145</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo 13 Maret 2024

#### 4. Strategi Pelaksanaan Program *Double Track* Melalui Sertifikasi

Pada tahap keempat strategi pelaksanaan program *double track* dalam peningkatan *vocational skill* peserta didik SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yaitu sertifikasi. Dalam mendukung keberhasilan siswa mengikuti program *double track* ini, siswa akan mendapatkan sertifikat kelulusan jika sudah memenuhi jam pelatihan program *double track* dan sudah mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh SMA itu sendiri.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut.

“Jadi gini mbak untuk mendapatkan sertifikat oleh masing-masing program *double track* ini, siswa harus memenuhi jam pelatihan dan juga siswa harus mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh ITS, dan untuk jenis ujiannya itu ada dua mbak yang *pertama* pilihan ganda *kedua* esai. Dan ujiannya itu online mbak yaitu dari masing-masing trainer mengirim link kepada siswa.”<sup>146</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Septia Indah Kamiswari selaku siswi program *double track* tata boga sebagai berikut:

“Iya mbak ada ujiannya, untuk mendapatkan sertifikat ini sebelumnya kami harus ujian terlebih dahulu, yang mana soalnya dikirim oleh masing-masing trainer. Terdapat dua jenis ujiannya yang *pertama* pilihan ganda yang *kedua* esai, untuk pelaksanaan ujiannya dilaksanakan secara online mbak, jadi kami dikirim link ujian tersebut oleh masing-masing pembina program *double track*”.<sup>147</sup>

<sup>146</sup> Ari atmaji, diwawancarai oleh penulis 20 Maret 2024

<sup>147</sup> Septia Indah Kamiswari, diwawancarai oleh penulis 20 Maret 2024

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa benar siswa yang sudah mengikuti program *double track* dan sudah mengikuti ujian yang telah dilaksanakan oleh sekolah sendiri akan mendapatkan sertifikat. Hal tersebut bisa dilihat dari gambar dibawah ini :<sup>148</sup>



**Gambar 4.10**  
**Sertifikat siswa program *double track***

Gambar diatas merupakan gambar salah satu sertifikat siswa yang mengikuti program *double track*, atas nama **Septia Indah Kamiswari** yang telah mengikuti pelatihan keterampilan SMA *Double Track* kerjasama Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan institut Teknologi Sepuluh Nopember pada topik keterampilan **Makanan Ringan dan Minuman** dengan predikat **Sangat Baik**.

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa pada strategi pelaksanaan program *double track* melalui sertifikasi ini, siswa akan mendapatkan sertifikat jika sudah menempuh jam pelatihan dan sudah

<sup>148</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, 20 Maret 2024

menempuh ujian yang telah dilaksanakan. Sertifikasi ini dijadikan sebagai bukti pengakuan akan kompetensi seseorang yang memenuhi standar untuk melakukan suatu pekerjaan keprofesian tertentu. Dengan kata lain bahwa sertifikasi dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Dengan memiliki sertifikasi maka sudah dinilai sebagai profesional yang antinya bisa membawa perubahan untuk pendidikan menjadi yang lebih baik dari segi input, proses, dan output. Oleh karenanya sertifikasi dipandang sebagai bagian yang esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### 5. Pembiayaan

Pembiayaan program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini di bebaskan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi jawa timur pada dinas pendidikan. Pembiayaan menjadi suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung suatu program yang telah direncanakan. Pembiayaan ini menjadi standart yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan. Pembiayaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo di terbagi menjadi dua. Pada saat awal pelaksanaan program dan pada saat akhir pelaksanaan program. Pada akhir program juga dilaksanakan laporan pertanggung jawaban.

Hal ini senada dengan penjelasan Bapak Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut:

“Jadi gini mbak terkait pembiayaan program *double track* ini di bebaskan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur, dana ini diberikan dalam dua cermin mbak, yang pertama pada awal program dilaksanakan dan yang kedua pada akhir program, dan juga nanti ada laporan pertanggung jawaban setiap akhir program mbak.”<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan operator program *double track* diketahui bahwa pada proses pembiayaan program *double track* terdapat sistematikanya yang harus di patuhi. Dengan artian bahwa dana tersebut keluar pada awal pelaksanaan program dan akhir pelaksanaan program. Serta pada tahap akhir program terdapat LPJ dengan melaporkan hasil kinerja pelaksanaan program *double track* di sekolah.

Dengan adanya strategi-strategi tersebut dapat mempermudah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo dalam menerapkan program *double track* tersebut. Program *double track* ini merupakan program andalan untuk menyosialisasikan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo kepada masyarakat dan menarik calon siswa untuk mendaftar di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

---

<sup>149</sup> Ari Atmaji, diwawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Dalam sebuah pelaksanaan kebijakan di lembaga pendidikan pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan sebuah kebijakan tersebut. Faktor pendukung merupakan faktor yang mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan terutama pada kegiatan program *double track*. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya ingin mengagalkan suatu kegiatan tersebut terutama pada kegiatan program *double track*.

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program *double track* ini adalah sumber daya. Tanpa adanya sumber daya maka program *double track* tidak berjalan dengan baik, salah satunya yaitu SDM guru pembimbing atau trainer *double track*. Maka dalam hal ini membutuhkan guru yang berkualitas dari trainer *double track* yaitu dengan memberikan pembekalan kepada trainer *double track*.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer program *double track* tata boga sebagai berikut:

“Iya mbak bukan sembarang orang yang dapat menjalankan program ini artinya untuk menjadi trainer ini setidaknya sudah memiliki *skill* dalam program tersebut. Saya dulu ya mbak itu mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh ITS di Surabaya. Jadi kita yang jadi trainer harus ke sana selama 4-6 hari sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di sana diberikan teori terus

langsung praktek sehingga orang-orang yang basicnya nol maka memiliki basic yang bagus ataupun guru yang dulunya sudah mempunyai *skill* terbilang belum handal menjadi sudah handal begitu mbak”.<sup>150</sup>

Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Bapak

Muhammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Menurut saya dalam menjalankan program ini memerlukan guru yang profesional dalam artian guru yang memang sudah mempunyai *skill* yang bagus mbak, yah alhamdulillah saya mendapatkan amanah menjadi trainer desain grafis tapi sebelum saya menjadi trainer ini saya masih masih di latih mbak dan mengikuti seminar di surabaya yang dilaksanakan oleh ITS. Nah saya kesana dulu kalau tidak salah selama 4-6 hari. Disana saya benar-benar dilatih dari nol mbak seperti saya di latih dalam membuat sticker, dan mensablon kaos. Jadi memang dilatih secara serius mbak”.<sup>151</sup>

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Bapak

Mohammad Rifa’i selaku trainer teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“Iya mbak, harus perlu guru yang mempunyai *skill*. Dikarenakan pelatihan ini sangat penting bagi siswa kedepannya apalagi nanti setelah lulus. Nah untuk menjadi seorang trainer tidak mudah yah mbak di karenakan masih harus mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh ITS di surabaya. Jadi saya dulu dikirim kesana selama 4-6 hari. Disana benar di latih dari nol mbak. Jadi memang di latih secara serius mbak”.<sup>152</sup>

Data tersebut di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan

Bapak Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut:

“Program ini sangatlah penting bagi peserta didik apalagi yang sudah berniat tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Otomatis dalam menjalankan program ini diperlukan seorang guru yang

<sup>150</sup> Hendri EkoPramono, di wawancarai oleh penulis, 14 Maret 2024, pukul 09.30

<sup>151</sup> Muhammad Izudin Ika, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2024, pukul 10.15

<sup>152</sup> Mohammad Rifa’I, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2024, pukul 11.10

profesional dalam membimbing dan mendukung kegiatan program *double track* ini. Dalam hal ini ITS melakukan seminar yang dilaksanakan di Surabaya mbak. Jadi dari sekolah sendiri mengirim guru kesana untuk mengikuti seminar dan pelatihan selama 4-6 hari dulu mbak. Jadi guru yang dikirim kesana benar-benar di berikan materi dan mempraktekkannya secara langsung. Sehingga guru yang sebelumnya belum handal dalam bidang tersebut menjadi lebih handal atau lebih paham lagi karena memang di sana benar-benar di ajari dari nol mbak.”<sup>153</sup>

Dari hasil wawancara kepada trainer tataboga, trainer desain grafis, trainer teknik kendaraan ringan, dan operator program *double track* dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah sumber daya / guru pembimbing yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Sumber daya yang ada di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini dapat dibilang sudah memiliki *skill* yang cukup bagus dalam memberikan pelatihan kepada siswa, dikarenakan ke tiga trainer tersebut memang sudah memiliki *skill* yang sangat bagus dan sudah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh ITS yang dibuktikan dengan memiliki sertifikat trainer.<sup>154</sup>

Selain guru yang profesional, untuk mendukung pelaksanaan program ini diperlukan kerja sama dengan dinas usaha dan dunia industri. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sudah bekerja sama dengan bakri motor 2, niki motor, percetakan banner, dan Eny Catering. Dalam hal ini

<sup>153</sup> Ari Atmaji, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2024, pukul 11.50

<sup>154</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, 14 Maret 2024

berperan untuk memfasilitasi kebutuhan dalam pelaksanaan program *double track* tersebut, seperti untuk mensuplay bahan, untuk tempat promosi, untuk sewa alat dan juga untuk tempat magang.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mohammad Rifa' i selaku trainer teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“Dari pelaksanaan program *double track* teknik kendaraan ringan ini mbak sudah bekerja sama dengan bakri motor 2, niki motor mbak, sebagai tempat magang siswa, disana siswa melaksanakan magang selama 1 bulan mbak. Dalam artian dengan adanya kerja sama ini memperdalam lagi apa yang sudah dipelajari waktu disekolah.”<sup>155</sup>

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh bapak Hendri Eko Pamono selaku trainer tata boga sebagai berikut:

“Iya mbak, untuk tata boga sendiri sudah bekerja sama dengan eny catering mbak, jadi siswa dapat mengaplikasikan lagi ilmu yang sudah didapat sewaktu belajar disekolah, istilahnya magang yah mbak, nah untuk kerja sama ini sudah berjalan 2 tahun mbak”.<sup>156</sup>

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Muhammad

Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Untuk kerja sama pada desain grafis ini kami sudah bekerja sama dengan percetakan banner sebagai tempat magang siswa mbak, jadi siswa tidak hanya belajar disekolah akan tetapi siswa juga magang mbak guna sebagai tambahan ilmu dan siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat di sekolah di tempat magang tersebut mbak.”<sup>157</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ari Atmaji selaku operator program *double track* sebagai berikut:

<sup>155</sup> Mohammad Rifa'I, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

<sup>156</sup> Hendri EkoPramono, diwawancarai oleh penulis, 27Maret 2024

<sup>157</sup> Muhammad Izudin Ika, diwawancarai oleh penulis, 28 Maret 2024

“Untuk kerja sama ini dari ketiga bidang program *double track* sudah memiliki kerja sama dengan instansi mbak, seperti pada program *double track* teknik kendaraan ringan sudah bekerja sama dengan, bakri motor 2, dan niki motor. Untuk program *double track* tata boga sudah bekerja sama dengan eny catering, dan pada program *double track* desain grafis sudah bekerja sama dengan percetakan banner. Kerja sama tersebut guna sebagai tempat magang siswa siswi yang mengikuti program *double track* dan sebagai pelatihan kepada siswa dalam siap kerja setelah lulus nantinya mbak.”<sup>158</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa program *double track* tata boga yaitu Septia Indah Kamiswari sebagai berikut:

“Iya ada kerja sama kak, untuk program *double track* tata boga ini sudah bekerja sama dengan Eny Catering kak. Jadi kami tidak hanya belajar di sekolah akan tetapi juga magang di instansi tersebut selama 1 bulan kak”.<sup>159</sup>

Dari hasil wawancara dengan ke tiga trainer program *double track*, operator program *double track*, dan salah satu siswa yang mengikuti program *double track* tata boga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri tersebut dapat memudahkan pelaksanaan program *double track* khususnya di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo dalam mencapai tujuannya serta melatih siswa dalam mengenal dunia kerja yaitu dengan cara pelatihan magang. Selain mendapat pembelajaran dari sekolah sendiri, siswa yang mengikuti program ini juga mendapat pembelajaran langsung dari pengusaha tersebut.

<sup>158</sup> Ari Atmaji, diwawancarai oleh penulis, 28 Maret 2024

<sup>159</sup> Septia Indah Kamiswari, diwawancarai oleh penulis, 28 Maret 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar dalam pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini sudah melakukan kerja sama dengan beberapa instansi di antaranya percetakan banner, bakri motor 2, niki motor, dan eny catreing. Hal ini sebagai tempat magang peserta didik yang mengikuti masing-masing program *double track*.<sup>160</sup>

Pada penerapan program *double track* ini selain terdapat faktor pendukung pastinya juga terdapat faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat yang ada di program *double track* ini adalah sarana prasarana. Sarana prasarana di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini masih belum memadai. Pernyataan tersebut di kemukakan oleh Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer tata boga sebagai berikut:

“Untuk sarana prasarana pada program *double track* tata boga ini mbak masih kurang memadai. Yaitu oven kita masih kurang memadai, mixer yang kita punya masih sangat standart, dan alat percetakan kue juga masih kurang mbak, jadi kadang saya juga membawa dari rumah mbak jika alat yang diperlukan tidak ada ataupun kurang”.<sup>161</sup>

Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Bapak Mohammad Rifa’i selaku trainer teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“Menurut saya fasilitas untuk program *double track* teknik kendaraan ringan ini masih kurang mbak pada alat kunci inggris dan kunci shock disini kami hanya memiliki masing-masing 4 kunci inggris dan kunci shock, padahal alat tersebut yang sering kami gunakan untuk praktek.”<sup>162</sup>

<sup>160</sup> Observasi kerja sama dengan instansi program *double track*, 19 Maret 2024

<sup>161</sup> Hendri Eko Pramono, diwawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024

<sup>162</sup> Mohammad Rifa’i, diwawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti Bapak Muhammad Izudin Ika selaku trainer desain grafis sebagai berikut:

“Sarana prasarana pada program *double track* desain grafis masih menggunakan komputer sekolah mbak, karena pembiayaan dari its sendiri itu hanya membantu pembiayaan dalam bahan prakteknya saja mbak. jadi kendalanya di komputer mbak, karena komputer yang sekolah miliki speknya bukan untuk mendesain mbak, sehingga kinerja masih kurang maksimal.”<sup>163</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawawancara peneliti dengan Bapak Ari Atmaji selaku operator/admin *double track* sebagai berikut:

“Untuk kendalanya yaitu alat yah mbak, yaitu untuk program *double track* tata boga sendiri itu ada di alat pencetakan kue seperti mixer yang masih standart, oven yang masih kurang memadai, dan cetakan kue yang masih kurang, dan program *double track* teknik kendaraan ringan alatnya masih kurang mbak seperti alat kunci inggris dan kunci shock hanya memiliki masing-masing 4. Dan untuk program *double track* desain grafis masih menggunakan komputer milik sekolah dikarenakan untuk biaya desain grafis ini its hanya memberikan bantuan pembiayaan bahan prakteknya saja mbak.”<sup>164</sup>

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik program *double track* desain grafis yaitu Zilfa Zhafara Nurzaidani sebagai berikut:

“Untuk kendala terkait program *double track* desain grafis itu alat kak, karena alat program desain grafis ini menggunakan komputer sekolah, yang mana komputer sekolah itu sendiri speknya bukan untuk mendesain, jadi kinerja komputer tersebut masih kurang maksimal kak”<sup>165</sup>

Dari hasil wawancara kepada trainer tata boga, trainer teknik kendaraan ringan, trainer desain grafis, operator program *double track*

<sup>163</sup> Muhammad Izudinika, diwawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024

<sup>164</sup> Ari Atmaji, diwawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024

<sup>165</sup> Zilfa Zhafara Nurzaidani, diwawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024

dan salah satu siswa program *double track* desain grafis, bahwa dalam pelaksanaan program *double track* ini terdapat faktor penghambat yaitu sarana prasarana yang masih kurang memadai.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini, bahwasanya pada pelaksanaan program *double track* ini terdapat Faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi guru pembimbing yang berkompeten, dan menjalin kerja sama dengan DUDI sebagai tempat magang. Hal ini dapat memudahkan pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *double track* ini yaitu peneliti memperoleh sarana prasarana yang masih kurang memadai. Dimana dalam hal ini menyulitkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pelatihan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.<sup>166</sup>

### **3. Implikasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.**

Pembelajaran program *double track* dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pada program *double track* ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya ataupun *skill* yang dimilikinya karena dalam proses penerapannya, siswa diajarkan dari nol. Sehingga siswa yang sebelumnya tidak memiliki *skill* apapun atau

---

<sup>166</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, 19 Maret 2024

siswa yang sudah mempunyai *skill* menjadikannya lebih handal. Menurut Bapak Muhammad Izudin Ika selaku trainer program *double track* desain grafis sebagai berikut:

“Untuk dampak bagi peserta didik banyak yah mbak. Salah satunya, siswa mendapatkan eksperient baru, dan mendapatkan *skill* baru. Kemudian dapat memudahkan siswa dalam mencari pekerjaan setelah lulus nantinya, ataupun berwirausaha secara mandiri dengan keterampilan yang sudah dimiliki”.<sup>167</sup>

Hal tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Zilfa Zhafara Nurzaidani selaku siswa yang mengikuti program *double track* desain grafis sebagai berikut:

“Untuk dampaknya sangat positif kak, bagi saya sendiri yang awalnya takut sama komputer karena tidak tahu sama sekali cara mengoperasikannya, karena kan untuk program *double track* desain grafis ini menggunakan komputer sekolah. Akan tetapi dengan ikut desain grafis sekarang sudah tahu. Apalagi di era digital sekarang ini kak. Seperti dari tidak tahu mendesain foto, mengedit video sekarang sudah tau kak. Intinya saya sangat senang dengan penerapan program *double track* ini kak”<sup>168</sup>

Hal tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Septia Indah Kamiswari selaku siswi yang mengikuti program *double track* tata boga sebagai berikut:

“Dengan adanya Program *double track* menurut saya sangat membantu kak dalam melatih keterampilan dan menambah bekal pengetahuan, di program *double track* tata boga ini saya dapat belajar dan menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang terpendam menjadi lebih terlatih lagi dan ada rasa ketertarikan untuk membuka usaha kak.”<sup>169</sup>

<sup>167</sup> Muhammad Isudinika, diwawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan Zilfa Zhafara Nurzaidani selaku peserta program *double track* Desain Grafis SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, hari Senin 18 Maret 2024, pukul 09.35

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Septia Indah Kamiswari selaku peserta program *double track* Tata Boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, hari Senin 18 Maret 2024, pukul 10.15

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bayu Putra Setiabudi selaku siswa program *double track* teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“Dulu kak alasan saya mengikuti program *double track* teknik kendaraan ringan ini karna saya tau tidak akan melanjutkan kuliah, jadi saya memutuskan untuk mengikuti program *double track* teknik kendaraan ringan kak, ternyata semakin kesini program ini mampu menambah keterampilan saya sehingga kalau nanti tidak melanjutkan ke perguruan tinggi saya bisa berwirausaha sendiri atau nanti bisa langsung kerja di bengkel kak. Jadi saya sangat senang dengan adanya penerapan program *double track* ini”<sup>170</sup>

Data tersebut diperkuat oleh Bapak Ari Atmaji selaku operator *double track* sebagai berikut:

“Dampaknya sangat positif bagi siswa mbak, apalagi bagi siswa yang mengikuti program *double track* tata boga, hasil dari apa yang mereka praktekin atau dibuat akan di promosikan sendiri lewat sosial media. Nah, apalagi ramadhan ini mbak siswa siswi program *double track* tata boga membuat menu makanan dan minuman untuk berbuka puasa (takjil). Hal ini menjadi peluang bagi siswa untuk dapat memiliki rasa ketertarikan dalam berwirausaha secara mandiri setelah lulus nantinya. Kemudian dengan adanya program *double track* ini siswa dapat bekerja sesuai dengan *skill* yang dimiliki oleh siswa itu sendiri mbak. Sudah banyak lulusan yang sudah bekerja dan memiliki usaha sendiri mbak. Salah satunya Faizah dia alumni program *double track* tata boga mbak lulusan tahun 2023 sekarang sudah membuka usaha sendiri mbak.”<sup>171</sup>

Data tersebut juga di dukung oleh Faizah Nor Ramadhaniyah alumni program *double track* tata boga di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sebagai berikut:

---

<sup>170</sup>Hasil wawancara dengan Bayu Putra Setiabudi selaku peserta program *double track* Teknik kendaraan ringan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, hari Senin 18 Maret 2024, pukul 11.30

<sup>171</sup> Ari Atmaji, diwawancarai oleh penulis, 19 Maret 2024

“Menurut saya dengan adanya program *double track* ini mbak, dampaknya sangat positif bagi siswa khususnya saya sendiri karena memang di sekolah benar-benar di ajari dari nol mbak, jadi sangat banyak sekali bekal yang didapat. Bahkan alhamdulillahnya saya sendiri sudah punya usaha sendiri mbak yaitu produksi jamur crispy, dan pesanan nasi kotak.”<sup>172</sup>

Hal tersebut dapat dilihat dari dokumentasi di bawah ini:

SEBARAN ALUMNI YANG BEKERJA DAN BERUSAHA SENDIRI TAHUN 2023					
NO	NAMA	JK	KELAS	BIDANG PEKERJAAN	TEMPAT BEKERJA
1	Adelinia Nurul Hafidha	F	NHI NIPA 3	Parung, Tolos	Home Patiseri
2	Melinda Nurul Hafidha	L	NHI NIPA 3	Parung, Tolos	Home Patiseri
3	Melinda Nurul Hafidha	L	NHI NIPA 3	Parung, Tolos	Home Patiseri
4	Larissa Ghilva Irena Ayu	F	NHI NIPA 3	DIPELOLA OHSUNGAN	Thana, Tembung
5	Wardana Zulfah	F	NHI NIPA 3	Home Binar PANDEVA	Pandawa, Patiseri
6	Deviana Nurul Hafidha	F	NHI IPA 4	INDO-SARAY	INDO-SARAY Probolinggo
7	Azzahra	F	NHI IPA 3	BANDI 3-Edison Probolinggo	BANDI 3-Edison Probolinggo
8	Fery Nurul Hafidha	L	NHI IPA 4	Remaja Lantang 3-Edison	Guruhara
9	Ahmad Fery Nurul Hafidha	L	NHI NIPA 3	Remaja Lantang 3-Edison	Edi Probolinggo
10	M. Dedy Nurul Hafidha	L	NHI NIPA 3	Genex, Doyo	M. Dedy
11	M. Nurul Hafidha	L	NHI NIPA 3	Widayawati	Guruhara
12	FITRIYATUN WILANDARI	F	NHI IPA 2	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Handilly - Chokomeleng
13	YULIA NINDUM	F	NHI IPA 2	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Bandara, Jember, Turus
14	DEVI DANI PURITA	F	NHI IPA 2	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Lerobolan
15	Chessa Agni Raga Purita	L	NHI IPA 1	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Home, Turus
16	MUTIA FATHI	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Patiseri, Gung
17	TANASU HALLABILA D	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Home, Gung
18	DEVY WILANDARI	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	ATTE
19	Nisa Nurul Hafidha	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung
20	Yusuf Nurul Hafidha	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung
21	Azzahra Nurul Hafidha	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung
22	Prita Nurul Hafidha	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung
23	Rizki Nurul Hafidha	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung
24	AVILLA NINDA AVLENO TUA	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung
25	AVILLA WILANDARI	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung
26	GINER SEPTIANNO INDUTAMA	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung
27	CITRA FAHITA SURABATA A W	F	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung
28	OSDI DEVI PEROLANA	L	NHI NIPA 3	Das. Regu 2-Edison 3-Edison, Rungtu	Widayawati 3-Edison, Outdoor, Gung

**Gambar 4.11**  
Sebaran alumni yang sudah bekerja dan berwirausaha sendiri siswa siswi program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo

Dokumentasi tersebut merupakan data sebaran alumni yang sudah bekerja dan sudah memiliki usaha sendiri yang terdiri dari 11 orang siswa siswi yang sudah bekerja di suatu instansi dan 17 orang yang sudah mempunyai usaha sendiri yang terdiri dari usaha makanan dan minuman ringan, dan wirausaha mandiri fotocopy,

Dari hasil pernyataan yang dikemukakan oleh trainer desain grafis, salah satu siswa yang mengikuti masing-masing program *double track*, operator program *double track*, dan alumni SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yang mengikuti program *double track* ini dapat

<sup>172</sup> Faizah, alumni program *double track* tata boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

diketahui bahwa dengan adanya program ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan *skill* dan meningkatkan keterampilannya mulai dari desain grafis, teknik kendaraan ringan, maupun dalam mengelola beberapa jenis makanan. Sehingga dengan adanya program *double track* ini dapat meningkatkan keterampilan siswa khususnya siswa-siswi di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pembahasan Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan Pembahasan
1.	Bagaimana Strategi implementasi program <i>double track</i> sebagai upaya peningkatan <i>vocational skill</i> peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.	a. Dengan cara pemetaan peserta didik dan sekolah b. Materi pelatihan dan pengembangan program c. Pendidik, tenaga pelatih, dan sarana prasarana d. Sertifikasi e. Pembiayaan
2.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi program <i>double track</i> sebagai upaya peningkatan <i>vocational skill</i> pesera didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.	a. Faktor pendukung yaitu sumber daya/guru pembimbing yang berkompeten, dan melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai tempat magang. b. Faktor penghambat yaitu terkait sarana prasarana masih kurang memadai.
3.	Bagaimana implikasi program <i>double track</i> sebagai upaya peningkatan <i>vocational skill</i> peserta	a. Implikasi dari adanya penerapan program <i>double track</i> ini sangatlah banyak terhadap siswa , yaitu salah

No	Fokus Penelitian	Temuan Pembahasan
	didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.	satunya siswa dapat meningkatkan keterampilan atau <i>skill</i> yang dimiliki, dan dapat memudahkan siswa setelah lulus nantinya dalam mencari pekerjaan atau dapat berwirausaha secara mandiri.

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan peneliti di lapangan. Data-data berikut dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada, berikut pembahasannya tentang implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo Tahun 2023.

#### 1. Strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yaitu a) melakukan pemetaan peserta didik; b) materi pelatihan dan pengembangan program; c) pendidik dan sarana prasarana program *double track*; d) sertifikasi; e) pembiayaan.

##### a. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Pemetaan Siswa.

SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo adalah sekolah menengah atas yang sudah berkembang dan maju dalam penerapan program

*double track*. Hal ini didasari dari kerjasama semua pihak sekolah dalam mendukung penerapan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Untuk berjalannya program tersebut dengan lancar dan maksimal maka SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo membentuk sebuah tim pelaksanaan program *double track* yaitu kepala sekolah, koordinator atau operator pelaksana program *double track* dan trainer program *double track*. Dengan dibentuknya sebuah tim tersebut dapat mempermudah mencapai tujuan *double track* yaitu memberikan keterampilan kepada siswa.<sup>173</sup>

Maka dengan ini SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo dalam proses pelaksanaan program *double track* ini pada tahap pertama diperlukannya proses pemetaan siswa. Pemetaan siswa adalah proses keikutsertaan siswa pada program *double track* yang diikuti mulai kelas XI semester 2. Proses pemetaan siswa yang dilakukan di program SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo tidak melalui proses seleksi seperti ujian ataupun tes. Akan tetapi proses seleksi tersebut melalui kriteria-kriteria yang sesuai yaitu dilihat dari siswa yang berminat dan bersungguh-sungguh mengikuti program *double track* tersebut, dan yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

---

<sup>173</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.

b. Materi Pelatihan dan Pengembangan Program.

Pada tahap kedua pelaksanaan program *double track* ini adalah proses pengembangan program. Materi pelatihan dan pengembangan program menjadi hal yang perlu diperhatikan dikarenakan semakin berbobotnya materi akan semakin mengoptimalkan manfaat dari pelaksanaan program yang menandakan bahwa semakin efektif pula pelatihannya. Baik dari segi (1) penyusunan materi harus didasarkan pada bidang keahlian dan disampaikan dengan jelas kepada peserta pelatihan; (2) waktu pelatihan dilaksanakan diluar jam reguler; (3) jam pelatihan disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia; (4) pengembangan program dilakukan dengan kerjasama dengan pihak yang terkait agar menambah tingkat produktivitas; (5) memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

c. Pendidik, Tenaga Pelatih, dan Sarana Prasarana

Peraturan gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa peran pendidik dan instruktur yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai kompetensi yang dimiliki serta ditunjang dengan sertifikat keahlian.<sup>174</sup> Pendidik program *double track* menjadi tombak utama dalam pelaksanaan program, dikarenakan pendidik yang memberikan pelatihan. Pendidik *double track* memiliki sertifikat profesi dari badan

<sup>174</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 Tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menega atas (SMA) di Jawa Timur, 3-6.

nasional sertifikat profesi, sehingga tidak diragukan lagi karena profesionalitas, berpengalaman serta banyak materi yang sudah dikuasai. Sarana prasarana pada SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo masih kurang memadai, dimana dalam hal ini menyulitkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pelatihan program *double track*.

d. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Sertifikasi.

Menjelang akhir pelaksanaan program *double track*, SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo melaksanakan ujian yang diselenggarakan pada setiap akhir semester. Pelaksanaan ujian tersebut merupakan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengetahui hasil dari kualitas pelaksanaan program *double track*. Dalam mendapatkan sertifikasi siswa harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan yaitu peserta didik telah memenuhi jam pelatihan selama 1 semester dan berhak mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh sekolah sendiri. Setelah memenuhi hal tersebut siswa akan mendapatkan sertifikat. Sertifikasi ini dilaksanakan untuk memberikan nilai bertujuan sebagai bukti akan suatu keterampilan yang dimilikinya.

e. Pembiayaan

Dalam menunjang proses pembelajaran program *double track* tersebut maka diperlukannya pembiayaan. Pembiayaan pada program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini

dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa biaya penyelenggaraan *double track* pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan.<sup>175</sup>

Pembiayaan menjadi suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung suatu program yang telah direncanakan. Dengan adanya pembiayaan dijadikan sebagai alat stabilisasi ekonomi dimana membuat perekonomian tetap kuat dan tahan terhadap guncangan ekonomi. Pendanaan pada program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini di berikan dalam dua cermin yaitu yang pertama pada awal proses program *double track* dan yang kedua pada akhir program *double track*, dan pada setiap akhir program tersebut dilakukan laporan pertanggung jawaban oleh operator program *double track*.

Strategi pelaksanaan program *double track* ini sudah sesuai dengan ruang lingkup program *double track* yang tertera dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, yaitu Pemetaan Siswa; Materi Pelatihan dan Pengembangan

---

<sup>175</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 6

Program; Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana dan Prasarana; Sertifikasi; dan Pembiayaan.<sup>176</sup>

Program *double track* ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan sebagai program keterampilan bagi peserta didik. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo menerapkan suatu inovasi yaitu program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik. Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru dan menuju ke arah perbaikan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Inovasi tersebut dikaitkan dengan teori menurut Nichols yaitu inovasi merupakan perubahan yang mengacu kepada ide, obyek atau praktik sesuatu yang baru oleh seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud untuk memperbaiki tujuan yang diharapkan.<sup>177</sup> Tujuan yang dimaksud dalam penerapan program *double track* ini yaitu sebagai peningkatan *vocational skill* peserta didik. Artinya, sebagai bekal keterampilan peserta didik setelah lulus nantinya dalam mencari pekerjaan ataupun berwirausaha secara mandiri.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo memiliki inovasi dalam dunia pendidikan sebagai program keterampilan peserta didik dengan menerapkan program *double track* yang dikeluarkan oleh

---

<sup>176</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 3

<sup>177</sup> Syafaruddi, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan*. Perdana. Cet. Pertama September 2012

peraturan Gubernur Jawa Timur. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo memiliki lima strategi yaitu 1) Pemetaan peserta didik, 2) Menyusun materi pelatihan dan pengembangan program, 3) Pendidik yang kompeten, dan memiliki sarana prasarana, 4) Sertifikasi, dan 5) Pembiayaan. Dengan adanya strategi tersebut dapat memudahkan SMA Negeri 1 Paiton dalam menerapkan program *double track* tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* pesera didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.**

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sudah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaan program tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Maka pada sub bab ini peneliti akan menganalisis berdasarkan dengan teori yang sudah digunakan pada bab sebelumnya tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Pada teori analisis faktor pendukung dan faktor penghambat penelitian ini menggunakan analisi *SWOT* yang berkaitan dengan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan (kekuatan dan kelemahan), sementara faktor eksternal berkaitan dengan (peluang dan ancaman).

Temuan tersebut dikaitkan dengan teori analisis *SWOT* menurut Albert bahwasanya penelitian dengan analisis *SWOT* adalah diketahuinya faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari sebuah struktur, misalnya organisasi, industri, negara dan wilayah.<sup>178</sup> Kemudian juga dikolaborasikan dengan teori yang di kemukakan oleh Rangkuti bahwa analisis *SWOT* adalah suatu analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Bertujuan untuk menentukan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi lembaga/perusahaan dan oleh sebab itu lebih mudah mengetahui terkait kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman di suatu lembaga dengan menggunakan teknik analisis *SWOT*.<sup>179</sup>

Meningkatkan keterampilan pada siswa salah satu faktornya tergantung dari sumber dayanya yaitu SDM pada guru atau trainer dalam melatih siswa. Pada pelaksanaan program ini, SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo menyiapkan para guru dan trainer yang berkompeten dalam memberikan bekal keterampilan kepada siswa. Maka para guru pembimbing/trainer diberikan bekal keterampilan melalui kegiatan-kegiatan seperti diklat ataupun seminar yang diadakan langsung dari ITS. Sehingga dengan menciptakan guru yang

---

<sup>178</sup> Wiswasta, Agung, and Tamba.

<sup>179</sup> Putra.

berkompeten dalam keterampilannya maka dapat menjadi kekuatan untuk mencapai pelaksanaan program *double track*. Dengan memiliki guru pembimbing yang berkompeten dalam bidangnya memudahkan guru dalam melatih dan melaksanakan program *double track* ini sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti tata boga, desain grafis dan teknik kendaraan ringan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa peran pendidik dan instruktur yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai kompetensi yang dimiliki serta ditunjang dengan sertifikat keahlian.<sup>180</sup>

Selain guru yang kompeten SMA Negeri 1 Paiton juga menjalin kerja sama dengan DUDI yaitu dengan Bakri Motor 2, Niki Motor, Percetakan Banner, dan Eny Catering untuk mendukung pelaksanaan program *double track*. Praktik kerja sama ini merupakan pola penyelenggaraan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan di dua tempat yaitu disekolah dan didunia usaha/industri/instansi sebagai institusi pasangan. Pola penyelenggaraan ini dilaksanakan dalam rangka lebih mendekatkan mutu lulusan dengan kemampuan yang diminta oleh dunia usaha dan dunia industri. Secara umum pelaksanaan program kerja sama ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dibidangnya masing-masing, dan sebagai penyesuaian diri dengan iklim dunia kerja yang

---

<sup>180</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 3-6

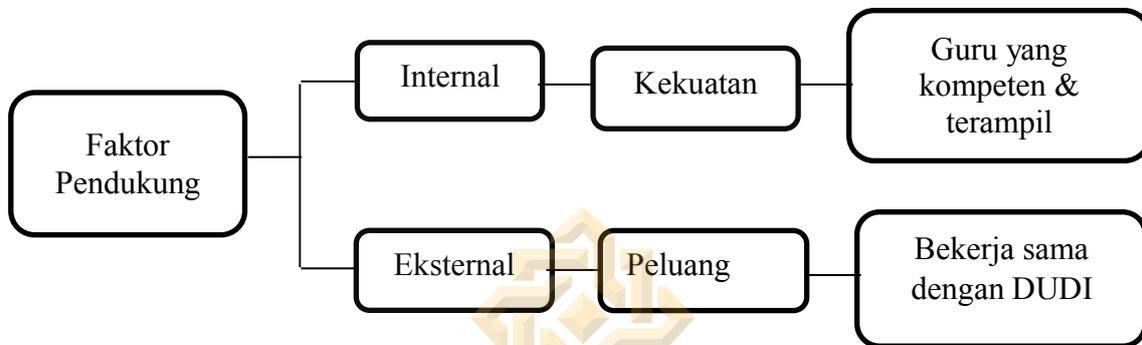
sebenarnya. Hal ini menjadikan peluang bagi siswa setelah lulus nantinya dan peluang bagi lembaga sebagai citra pendidikan yang berkualitas.

Sarana prasarana pada program *double rack* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo masih kurang memadai. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran pada program *double track* sendiri. Dengan kurangnya sarana prasarana pada pelaksanaan program *double track* tersebut dapat menjadi kelemahan bagi lembaga dalam pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

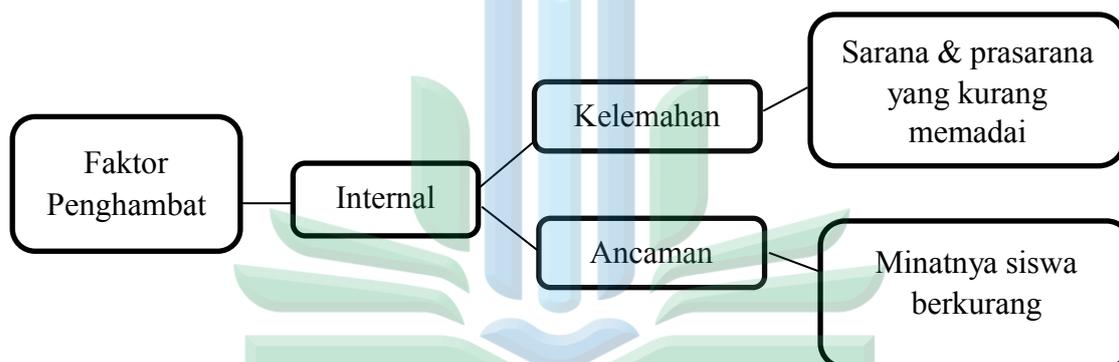
Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti diketahui bahwa faktor pendukung dalam penerapan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yaitu berasal dari internal dan eksternal. Faktor pendukung yang berasal dari internal berupa kekuatan meliputi guru yang terampil dan kompeten. Faktor pendukung yang berasal dari eksternal berupa peluang yaitu bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri/ Instansi (DUDI).

Adapun faktor penghambat dalam penerapan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yaitu berasal dari internal/dalam sekolah itu sendiri berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sehingga hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi lembaga yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti program

*double track* tersebut. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 4.12**  
**Faktor Pendukung**



**Gambar 4.13**  
**Faktor Penghambat**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

### 3. Implikasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa pembelajaran program *double track* mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo telah meluluskan siswa yang siap menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang salah satunya dalam dunia usaha. Lulusan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sudah banyak bekerja

disuatu instansi dan sudah banyak alumni yang memiliki usaha sendiri. Lulusan siswa yang memulai usaha sendiri salah satunya adalah Faizah Nor Ramadhaniyah nasir. Faizah merupakan alumni *double track* tahun keempat yang sudah membuka usaha sendiri yaitu produksi jamur crispy dan pesanan nasi kotak. Selain memulai usaha sendiri, Faizah juga di percaya oleh sekolah untuk membantu Bapak Hendri Eko Pramono selaku trainer tata boga dalam melaksanakan kegiatan pelatihan program *double track* tata boga.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori implikasi menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini bahwasanya implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Kemudian didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.<sup>181</sup>

Dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa siswi SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo juga mengikuti perlombaan yang di adakan setiap tahun oleh dinas pendidikan provinsi bersama ITS. Pengembangan pelaksanaan program *double track* oleh dinas pendidikan provinsi bersama ITS ini, menyelenggarakan perlombaan

---

<sup>181</sup> Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar belakang, Tujuan, Dan Implikasi" 10, no. 1(2010): 42-43

yaitu Milenial Entrepreneur Award yang di adakan setiap tahun. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo memenangkan nominasi siswa terbaik di bidang teknik kendaraan ringan atau *tune up* sepeda motor.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran program *double track* ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa siswi yang mengikuti program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari lulusan tahun ketiga sampai tahun keempat, *double track* meluluskan siswa yang siap menghadapi dunia kerja salah satunya yaitu Faizah yang sudah sukses membuka usaha sendiri.

Temuan tersebut dikaitkan dengan teori inovasi Menurut Van de Van sebagaimana dikutip Yamin dan Maisah inovasi merupakan suatu ide baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat menghasilkan suatu jasa atau dapat memperbaiki sebuah proses maupun produk.

Artinya dengan penerapan program *double track* ini memudahkan para peserta didik dalam siap kerja ataupun berwirausaha secara mandiri dengan bekal ilmu keterampilan yang telah di peroleh dari pembelajaran program *double track*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik yaitu pada a) melakukan proses pemetaan siswa dengan cara menyeleksi terlebih dahulu sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu siswa yang berminat mengikuti program *double track*. b) melakukan proses pengembangan program. Pada pengembangan program ini, guru pembimbing/trainer memberikan pelatihan kepada siswanya berupa materi dan praktek sesuai dengan bidangnya masing-masing dan memberikan reward kepada siswanya. SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo juga bekerja sama dengan DUDI untuk mendapatkan pembelajaran langsung kepada pelaku usaha dan industri. c) pendidik/tenaga pelatih yang berkompeten dalam pelaksanaan program *double track*. d) Pelaksanakan program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo dengan cara melaksanakan ujian yang diikuti siswa sebagai syarat mendapatkan sertifikat serta mengetahui hasil belajar siswa. e) pembiayaan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung meliputi guru yang terampil dan kompeten, dan bekerja sama dengan DUDI.

Sedangkan faktor penghambat yaitu sarana prasarana yang masih kurang memadai.

3. Pembelajaran program *double track* ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan siswa dan menumbuhkan jiwa berwirausaha terhadap siswa *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari lulusan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yang membuka usaha berkat ilmu yang didapatkan dari program *double track*

## B. SARAN

Setelah pemaparan simpulan diatas, maka perlu adanya saran yang dijadikan bahan evaluasi. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

### 1. Sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo

#### a. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan pengembangan program *double track* ini agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sekolah.

#### b. Waka Kurikulum Sekolah

Waka kurikulum sekolah diharapkan dapat memperluas kerjasama dengan instansi / dunia usaha & dunia industri secara lebih luas dan mendalam untuk mengembangkan keterampilan

praktis siswa sehingga mampu disiapkan untuk bekerja atau berwirausaha secara mandiri.

c. Trainer Program *Double Track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo

Dalam pemberian materi terhadap berjalannya pelatihan sangat baik. Karena dilihat dari hasil penelitian bahwa setiap selesai pemberian materi trainer langsung mengadakan praktik bagi para siswa. Bagi trainer diharapkan untuk lebih luas dalam memberikan wawasan terhadap para siswa.

d. Peserta didik

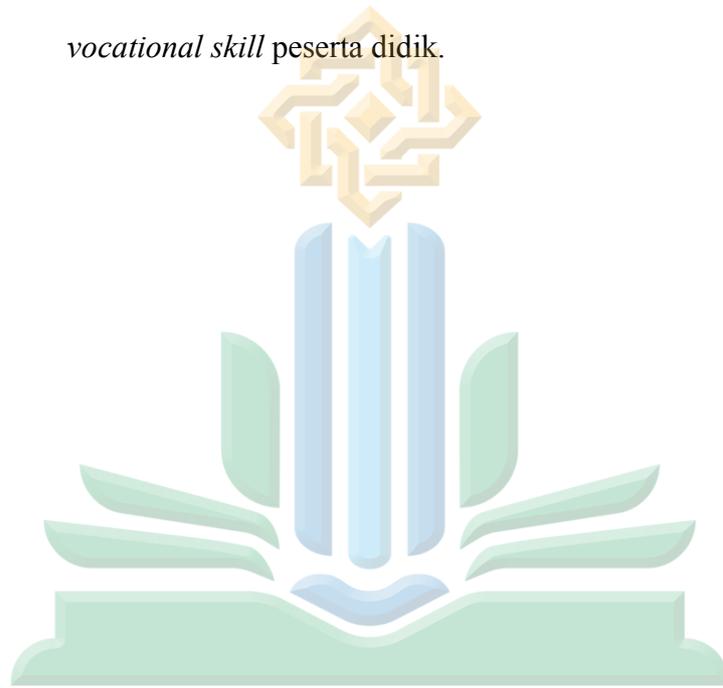
Diharapkan dalam mengikuti program *double track* ini siswa mampu memiliki wawasan serta dapat mengembangkan keterampilannya. Selain itu diharapkan siswa mampu melaksanakan serta menerapkan yang menjadi tujuan dari program *double track* ini.

2. Bagi peneliti

Peneliti berharap, agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cara mengadakan wawancara yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### 3. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Semoga penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang lain khususnya mahasiswa akhir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013).
- Batubara Muhyi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Ciputat Press, 2000).
- Cahyono, Duwi Rohmat,& Subiyantoro, ‘Pengaruh Program *Double Track* Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan’, *Jurnal Economina*, 1.2 (2022)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Integrasi kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*. (2005)
- Diastra Pramesty Atysya. “Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 SOOKO Ponorogo”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 09, No. 2, Tahun (2020)
- Fajrillah, *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital* (Medan: Yayasan Kita Peduli, 2020).
- Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*. (Bandung; Penerbit AIPI Bandung, 2006)
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020).
- Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).
- Hetifah Sj. Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia* (Jakarta: Obor Indonesia, 2009).
- Hidayat Rahmat, MA, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”, Pertama* (Medan: 2019).
- Hidayati Ninik. *Kepala Sekolah Sebagai Penentu Kebijakan Pendidikan Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Premiere* Vol 1 No 2 (2019).

- Ilahi Takdir Muhammad, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta : Diva Press, 2012).
- Istiqomah, dkk., “Implikasi Aliran Pragmatisme Dalam Pendidikan”, *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.2 (2022).
- Imron Ali, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia, Proses, Produk dan Masa depannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Janatusurur Rizkita. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan Bandung (2016).
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Kadir Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2012).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran & Terjemahannya*. ( Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019).
- Maula Alfiani Deniarika. *Implementasi Kebijakan Program Double Track di SMA Negeri 1 Tongkas Kabupaten Probolinggo* (Skripsi: Malang, 2021).
- Maulana Arman, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, (Bandung: Buku Pedia Member of Guepedia Group, 2021).
- Mulyasa, *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).
- \_\_\_\_\_, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Munadi Muhammad, *Manajaemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020).
- Nugraheni Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Pilar Media, 2014).

- Nurvitasari Dwi Iis, “Manajemen pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Sambit)” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3.
- Penyusun Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, (2022).
- Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur.
- Putra Trirangga Andika dkk, “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar pada Sekolah dengan Program *Double Track* di Provinsi Jawa Timur”, Universitas Brawijaya Malang 2022.
- Putra, I Gusti Nyoman Alit Brahma, “Analisis *Swot* Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, (2019)
- Qori Imam, “Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren”, *Jurnal Management and Business Review*, Vol. 3, No. 2, tahun (2019).
- Rahardjo Mudjia, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: *Konsep Dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2017).
- Raharjo Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2012).
- Ramadoni Wahyu, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di SD Negeri Tanjungsari Sidoarjo*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 3, Januari (2014).
- Ristiliana, Salmiah, & Ummi Mawaddah Alfitri, ‘Analisis Karakter Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bantan’, *Scientific Journals of Economic Education*, (2019),
- Sahid, “Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional”, Tesis Universitas Negeri Malang, (2008).

- Sazali Hasan, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).
- Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Malang: UB Press, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, Cetakan Kedua, 2020).
- Supridi Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. (Bandung: Rosyda Karya, 2004).
- Suyitno, *Pendidikan Vokasi Kejuruan Strategi Dan Revitalisasi Abad 21*,( 2020)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali, 2007).
- Wiswasta, I. Gusti Ngurah Alit. “Analisis SWOT”, *Universitas Mahasaraswati Press*, 1.Desember (2018)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1

## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program <i>Double Track</i> Sebagai Upaya Peningkatan <i>Vocational Skill</i> Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo	1. Implementasi program <i>double track</i>  2. peningkatan <i>vocational skill</i>	Strategi implementasi program <i>double track</i>  Kecakapan hidup	a. Memiliki strategi yang tepat untuk menerapkan program <i>double track</i> . b. Melaksanakan program <i>double track</i> sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  a. sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara.	1. Data primer a. Kepala Sekolah b. Waka kurikulum c. Operator program <i>double track</i> d. Trainer program <i>double track</i> e. Salah satu siswa dari program <i>double track</i>  2. Data sekunder a. Arsip-arsip dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis mengenai program <i>double track</i> .	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus 2. Teknik pengumpulan data: a. observasi b. wawancara c. dokumentasi  3. Teknik analisis data: a. pengumpulan data b. kondensasi data c. penyajian data d. penarikan kesimpulan  4. Keabsahan data a. triangulasi sumber b. triangulasi teknik c. triangulasi waktu  5. Tahap penelitian a. persiapan	1. Bagaimana strategi implementasi program <i>double track</i> sebagai upaya peningkatan <i>vocational skill</i> peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo?  2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi program <i>double track</i> sebagai upaya peningkatan <i>vocational skill</i> peserta didik SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo?  3. Bagaimana implikasi program <i>double track</i> sebagai upaya peningkatan <i>vocational skill</i> peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo?

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			b. Mampu bekerja atau berwirausaha sehingga tidak berpotensi menjadi pengangguran		b. pelaksanaan c. analisis data d. penulisan laporan	

**Lampiran 2****PEDOMAN PENELITIAN****A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Strategi implementasi program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.
2. Keadaan sarana dan prasarana pada program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.
3. Kegiatan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

**B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.
3. Implikasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Surat keputusan program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo
2. Sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo
3. Sertifikat trainer program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo
4. Sertifikat siswa program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo

## Lampiran 3

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emalia Putri

Nim : 202101030083

Prodi Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2024  
Saya yang menyatakan

Emalia Putri

202101030083

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**IMPLEMENTASI KEBLIJAKAN KEPALA SEKOLAH PADA PROGRAM**  
**UNGGULAN *DOUBLE TRACK* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *VOCATIONAL***  
***SKILL* PESERTA DIDIK (STUDI KASUS SMA NEGERI 1 PAITON**  
**PROBOLINGGO)**

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 29 Februari 2024	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo	
2	Senin, 04 Maret 2024	Observasi tentang SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo	
3	Rabu, 06 Maret 2024	Dokumentasi sejarah visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, serta kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo	
4	Kamis, 07 Maret 2024	Observasi dan meminta data-data terkait penelitian	
5	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yakni Bapak H. Ahmad Sudiarto, S.Pd. M.M.	
6	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yakni Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd.	
7	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan operator program <i>double track</i> SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yakni Bapak Ari Atmaji, M.Pd.	
8	Kamis, 21 Maret 2024	Wawancara dengan trainer program <i>double track</i> tata boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yakni Bapak Hendri Eko Pramono	
9	Kamis, 21 Maret 2024	Wawancara dengan trainer program <i>double track</i> desain	

		grafis SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yakni Bapak Muhammad Izudin Ika	
10	Selasa, 26 Maret 2024	Wawancara dengan trainer program <i>double track</i> teknik kendaraan ringan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yakni Bapak Mohammad Rifa'i	
11	Selasa, 26 Maret 2024	Wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti program <i>double track</i> tata boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yakni Septia Indah Kamiswari	
12	Kamis, 28 April 2024	Wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti program <i>double track</i> desain grafis SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yakni Zilfa Zhafara Nurzaidani	
13	Kamis, 28 April 2024	Wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti program <i>double track</i> teknik kendaraan ringan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yakni Bayu Putra Setiabudi	
14	Kamis, 04 April 2024	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian kepada SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo	

Paiton, 04 April 2024



KE-ALYATAD SUDIARTO, S.Pd., M.M  
NIP. 196706131997031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5

## SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5520/In 20/3 a/PP 009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 PAITON

Jalan Pakuniran Paiton, Dusun Kota RT 14B RW 06 Desa Sukodadi Kec. Paiton Kab. Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030083  
 Nama : EMALIA PUTRI  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH PADA PROGRAM UNGGULAN DOUBLE TRACK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN VOCATIONAL SKILL PESERTA DIDIK (STUDI KASUS SMA NEGERI 1 PAITON PROBOLINGGO) TAHUN 2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. AHMAD SUDIARTO, S.Pd., M.M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Februari 2024

Dekan,  
 W. Alim Ridwan Akademi,



**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 6

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PAITON  
Jalan Pakuniran Paiton 67291 Tlp.0335 771054  
Website : [smn1paiton.sch.id](mailto:smn1paiton.sch.id) Email : [smn1paiton@gmail.com](mailto:smn1paiton@gmail.com)  
PROBOLINGGO 67291

**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor:422.5/124/101.6.3.20/2024

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : AHMAD SUDIARTO S.Pd, M.M  
NIP : 196706131997031006  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Unit Kerja : SMAN 1 PAITON

Meyatakan bahwa:

Nama : EMALIA PUTRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 202101030083  
Asal Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan di atas diberikan izin dan telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi yang berjudul "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Pada Program Unggulan Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Vocational Skill Peserta Didik (Studi Kasus SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo)", terhitung mulai tanggal 04 Maret s.d 04 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 4 April 2024  
Kepala SMA Negeri 1 Paiton,  
  
H. AHMAD SUDIARTO, S.Pd, M.M  
NIP. 196706131997031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 7

## DOKUMENTASI PENELITIAN

## A. DOKUMENTASI WAWANCARA

No	Dokumentasi	Keterangan
1		<p>Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo . Bapak H. Ahmad Sudiarto S.Pd. M.M 19 Maret 2024</p>
2		<p>Wawancara dengan Waka kurikulum sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo . Bapak Totok soeprijanto, S. Pd. 19 Maret 2024</p>
3		<p>Wawancara dengan Operator Program <i>double track</i> SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo . Bapak Ari Atmaji, M. Pd. 21 Maret 2024</p>
4		<p>Wawancara dengan Trainer Teknik Kendaraan Ringan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo . Bapak Mohammad Rifa'i 26 Maret 2024</p>

No	Dokumentasi	Keterangan
5		<p>Wawancara dengan Trainer Desain Grafis SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo . Bapak Muhammad Izuudin Ika 21 Maret 2024</p>
6		<p>Wawancara dengan Trainer Tata Boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo . Bapak Hendri Eko Pramono 21 Maret 2024</p>
7		<p>Wawancara dengan salah satu siswa program <i>double trak</i> Teknik Kendaraan Ringan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo . Bayu Putra Setiabudi 28 Maret 2024</p>
8		<p>Wawancara dengan salah satu siswa program <i>double trak</i> Tata Boga SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo . Septia Indah Kamiswari 26 Maret 2024</p>
9		<p>Wawancara dengan salah satu siswa program <i>double trak</i> Desain Grafis SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo . Zilfa Zhafara Nurzaidani 28 Maret 2024</p>

## B. DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Kegiatan Praktek membuat kopi program *double track* tata boga



2. Kegiatan Praktek mendesain dan membuat pamflet makanan



3. Praktek bongkar pasang mesin



4. Kegiatan pembuatan pemesanan 1000 takjil es buah



5. Kegiatan magang program *double track* tata boga di Eny Catering



6. Kegiatan magang program TKR di Bakri Motor 2



7. Kegiatan Bazar ramadan program *double track* tata boga



## C. DOKUMENTASI PENDUKUNG

- 1 Nota Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur terkait program *double track*

### DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR BIDANG PEMBINAAN PENDIDIKAN SMA

#### **NOTA DINAS**

Kepada : Yth. Sdr. Kacabdin Pendidikan Wilayah Kab./Kota *terlampir*,  
 Dari : Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan SMA  
 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur  
 Tanggal : 1 Maret 2023  
 Nomor : 421.3/ 028.1 /101.2/2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : 1 berkas  
 Perihal : Pengumuman Lembaga Penyelenggara dan Undangan *Kick Off*  
 Program SMA Double Track Tahun 2023.

Dalam rangka pelaksanaan Program SMA Double Track di Jawa Timur 2023 kerjasama antara Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), terlampir disampaikan **Daftar Lembaga Penyelenggara SMA Double Track Tahun 2023** yang telah lolos seleksi.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon Saudara untuk menugaskan **Kepala SMA Double Track 2023** untuk menghadiri acara Kick Off Program SMA Double Track Tahun 2023 secara daring pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023  
 Pukul : 08.00 – 10.00 WIB  
 Tempat : Online  
 Link Zoom : bit.ly/kickoffSMADT2023

Demikian untuk menjadi perhatian.

Kontak Person: Heru Wicaksono 0812 3131 0909

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**KEPALA BIDANG PEMBINAAN  
PENDIDIKAN SMA**  
  
**Dra. ETY PRAWESTI, M.Si**  
 Pembina  
 NIP. 19680513 198903 2 006

No	Nama Lembaga	Kabupaten	Rombel Disetujui	Kode Topik Keterampilan																	
				A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	D3	E1	F1					
50	SMA NEGERI 1 KARAS	MAGETAN	3	1																	
51	SMA NEGERI 1 PARANG	MAGETAN	2	1																	
52	SMA NEGERI 1 BANTUR	MALANG	3	1																	1
53	SMA NEGERI 1 DAMPIY	MALANG	3	1																	
54	SMA NEGERI 1 KEPANJEN	MALANG	2	1																	
55	SMA NEGERI 1 NGANTANG	MALANG	3	1																	
56	SMA NEGERI 1 PAGAK	MALANG	3	1																	
57	SMA NEGERI 1 SUMBERMALING	MALANG	2	1																	
58	SMA NEGERI 1 SUMBERPUCUNG	MALANG	2	1																	
59	SMA NEGERI 1 TUREN	MALANG	2	1																	
60	SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG	MOJOKERTO	2	1																	
61	SMA NEGERI 1 TRAWAS	MOJOKERTO	3	1																	
62	SMA NEGERI 1 BERBEK	NGANJUK	3	1																	
63	SMA NEGERI 1 NGRONGGOT	NGANJUK	2	1																	
64	SMA NEGERI 1 JOGOROGO	NGAWI	2	1																	
65	SMA NEGERI 1 KENDI	NGAWI	3	1																	
66	SMA NEGERI 1 KWADUNGAN	NGAWI	2	1																	
67	SMA NEGERI 1 NGRAMBE	NGAWI	3	1																	
68	SMA NEGERI 1 WIDODAREN	NGAWI	3	1																	
69	SMA NEGERI 1 NEADIROJO	PACITAN	3	1																	
70	SMA NEGERI 1 TE GALOMBO	PACITAN	2	1																	
71	SMA NEGERI 1 TULAKAN	PACITAN	2	1																	
72	SMA NEGERI 2 NEADIROJO	PACITAN	2	1																	
73	SMA NEGERI PUNUNG	PACITAN	2	1																	
74	SMA NEGERI 1 GALIS	PAMEKASAN	2	1																	
75	SMA NEGERI 1 PADEMAWU	PAMEKASAN	3	1																	
76	SMA NEGERI 1 WARU PAMEKASAN	PAMEKASAN	2	1																	
77	SMA NEGERI 5 PAMEKASAN	PAMEKASAN	2	1																	
78	SMA NEGERI 1 GONDANGWETAN	PASURJAN	3	1																	
79	SMA NEGERI 1 LUMBANG	PASURJAN	2	1																	
80	SMA NEGERI 1 BALEGAN	PONOROGO	3	1																	
81	SMA NEGERI 1 BALONG	PONOROGO	2	1																	
82	SMA NEGERI 1 BUNGKAL	PONOROGO	2	1																	
83	SMA NEGERI 1 JETIS	PONOROGO	2	1																	
84	SMA NEGERI 1 KALIMAN	PONOROGO	2	1																	
85	SMA NEGERI 1 NGRAYUN	PONOROGO	2	1																	
86	SMA NEGERI 1 PULUNG	PONOROGO	2	1																	
87	SMA NEGERI 1 SAMBIT	PONOROGO	2	1																	
88	SMA NEGERI 1 SAMPUNG	PONOROGO	2	1																	
89	SMA NEGERI 1 SLAHUNG	PONOROGO	2	1																	
90	SMA NEGERI 1 PAITON	PROBOLINGGO	3	1																	
91	SMA NEGERI 1 SUMBER	PROBOLINGGO	2	1																	
92	SMA NEGERI 1 TOMAS	PROBOLINGGO	2	1																	
93	SMA NEGERI 1 KEDUNDUNG	SAMPANG	2	1																	
94	SMA NEGERI 1 KETAPANG	SAMPANG	2	1																	
95	SMA NEGERI 1 SRESEH	SAMPANG	2	1																	
96	SMA NEGERI 3 SAMPANG	SAMPANG	2	1																	
97	SMA NEGERI 1 ASEMBAGUS	SITUBENDO	2	1																	
98	SMA NEGERI 1 BANYUPUTIH	SITUBENDO	2	1																	
99	SMA NEGERI 1 BESUKI	SITUBENDO	2	1																	
100	SMA NEGERI 1 KARONGAN	SITUBENDO	2	1																	
101	SMA NEGERI 1 PANARUKAN	SITUBENDO	2	1																	
102	SMA NEGERI 1 PANJI	SITUBENDO	3	1																	
103	SMA NEGERI 1 ARJASA KANGEAN	SUMENEP	2	1																	
104	SMA NEGERI 1 BULITO	SUMENEP	2	1																	
105	SMA NEGERI 1 GAPURA	SUMENEP	2	1																	
106	SMA NEGERI 1 SAPEKEN	SUMENEP	2	1																	
107	SMA NEGERI 2 SUMENEP	SUMENEP	2	1																	
108	SMA NEGERI 1 BENDUNGAN	TRENGGALEK	3	1																	

No	Nama Lembaga	Kabupaten	Rombel Disetujui	Kode Topik Keterampilan																	
				A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	D3	E1	F1					
109	SMA NEGERI 1 KAMPAK	TRENGGALEK	3	1																	
110	SMA NEGERI 1 KARANGAN	TRENGGALEK	3	1																	
111	SMA NEGERI 1 MUNJUNGAN	TRENGGALEK	2	1																	
112	SMA NEGERI 1 PANGGUL	TRENGGALEK	2	1																	
113	SMA NEGERI 1 PULE	TRENGGALEK	3	1																	
114	SMA NEGERI 1 TUGU	TRENGGALEK	3	1																	
115	SMA NEGERI 2 KARANGAN	TRENGGALEK	3	1																	
116	SMA NEGERI 1 MONTONG	TUBAN	2	1																	
117	SMA NEGERI 1 PLUMPANG	TUBAN	2	1																	
118	SMA NEGERI 1 JATIROGO	TUBAN	2	1																	
119	SMA NEGERI 1 CAMPURDARAT	TULUNGAGUNG	2	1																	
120	SMA NEGERI 1 KALIDAWIR	TULUNGAGUNG	3	1																	
121	SMA NEGERI 1 REJOTANGAN	TULUNGAGUNG	2	1																	
122	SMA NEGERI 1 BULULAWANG	MALANG	2	1																	
123	SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI	MALANG	2	1																	
124	SMA NEGERI 1 SINGGAHAN	TUBAN	2	1																	
125	SMA NEGERI 1 KENDURUAN	TUBAN	2	1																	
126	SMA NEGERI 1 JENANGAN	PONOROGO	2	1																	
127	SMA NEGERI 1 BENTENG	SUMENEP	2	1																	
128	SMA NEGERI 1 SUKAPURA	PROBOLINGGO	2	1																	
129	SMA NEGERI 1 PAPAR	KEDIRI	2	1																	
130	SMA NEGERI 1 SINE	NGAWI	2	1																	
131	SMA NEGERI 1 KEDUNGGALAR	NGAWI	2	1																	
132	SMA NEGERI 1 DONOKO	TRENGGALEK	2	1																	
133	SMA NEGERI 1 JIWAN	MADIUN	2	1																	

**Keterangan Rombel:**  
 1 Rombel = 5 Kelompok Usaha Siswa (KUS)  
 1 KUS = 5-6 siswa  
 1 Rombel = 25 - 30 siswa

**Keterangan Kode Topik Keterampilan:**  
 A1: Multimedia, Desain Grafis  
 A2: Multimedia, Fotografi  
 A3: Multimedia, Video Editing  
 B1: Tata Boga, Pengolahan Pastry Bakery  
 B2: Tata Boga, Makanan Ringan dan Minuman  
 B3: Tata Boga, Pembuatan Makanan Indonesia  
 C1: Tata Busana, Merancang Mode Busana  
 C2: Tata Busana, Merancang Busana Muslim  
 D1: Kecantikan, Tata Rias Pengantin Berhijab  
 D2: Kecantikan, Merias Wajah Panggung  
 D3: Kecantikan, Tata Kecantikan Rambut  
 E1: TKRO, Tune Up Sepeda Motor  
 F1: T. Elektro, Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika

## 2. Sertifikat Trainer Program *Double Track*



## 3. Sertifikat Siswa Prgram *Double Track*



4. Alat Prograam *Double Track* Tata Boga



5. Alat Program *Double Track* Desain Grafis



6. Alat Program *Double Track* Teknik Kendaraan Ringan



## Lampiran 8

## BIODATA PENULIS



## BIODATA DIRI

Nama : Emalia Putri  
 NIM : 202101030083  
 Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 08 Februarii 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 E-mail : [emaliaputri385@gmail.com](mailto:emaliaputri385@gmail.com)  
 Alamat : Dusun Karang Anyar RT003/RW006,  
 Desa Sokaan, Kecamatan Krejengan,  
 Kabupaten Probolinggo

## RIWAYAT PENDIDIKAN

Raudhatul Athfal (RA) : TK. PKK Pertiwi 2 (2006-2008)  
 Sekolah Dasar (SD) : SDN Sokaan 2 Krejengan ( 2008-2014)  
 Madrasah Tsanawiyah (Mts) : MTs Syafi'iyah Besuk (2014-2017)  
 Madrasah Aliyah (MA) : MA Bahrul Ulum Besuk (2017-2020)  
 Strata-1(S1) : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad  
 Siddiq Jember (2020-2024)